

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE
JOB ORDER COSTING PADA MEUBEL AFIFAH**



OLEH

**NUR SYAFIRAH MUTHIA SAHARA
NIM: 2120203862202030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP
PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE *JOB
ORDER COSTING* PADA MEUBEL AFIFAH**



OLEH

NUR SYAFIRAH MUTHIA SAHARA

NIM: 2120203862202030

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

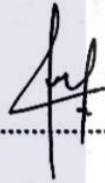
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok
Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual
Dengan Metode *Job Order Costing* Pada
Meubel Afifah

Nama Mahasiswa : Nur Syafirah Muthia Sahara
Nim : 2120203862202030
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-1022/In.39/FEBl.04/PP.00.9/03/2024

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing : Rismala, S.E., M.Ak
NIDN : 2105118403

()

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muztalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Job Order Costing* Pada Meubel Afifah

Nama Mahasiswa : Nur Syafirah Muthia Sahara

NIM : 2120203862202030

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-2051/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 27 Mei 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rismala, S.E., M.Ak (Ketua) (.....)

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Anggota) (.....)

Ismayanti, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Job Order Costing* Pada Meubel Afifah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, cinta pertama dan pahlawanku, Ayahanda Mulyadi H.T serta pintu surga dan belahan jiwaku, Ibunda Mustawar Rewo. Terima kasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tiada hentinya kepada penulis, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, kebahagiaan, dan perlindunganNya.

Penulis telah menerima banyak arahan dan bimbingan dari Ibu Rismala, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala bantuan, bimbingan serta nasihat yang diberikan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, bapak Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. sebagai

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ibu Dr. Damirah, S.E, M.M. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Rini Purnamasari M.Ak sebagai Ketua Prodi Akuntansi Syariah atas pengabdianya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. selaku dosen penguji I dan Ibu Ismayanti, S.E., M.M. selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan.
5. Ibu Rezki Fani, S.S., M.M. selaku dosen Pembimbing Akademik yang membantu dan meluangkan waktunya dan memberikan arahan.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Pemilik Meubel Afifah yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan memberikan bahan informasi dalam proses penyusunan skripsi, yaitu Ibu Hj. Kasma.
8. Ketiga adik, Muhammad Fachril Akbar, Aleyah Atiqah Adwa, Muhammad Albi Abdillah yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam melakukan hal apapun dan menjadi motivasi dalam diri penulis untuk menunjukkan yang terbaik. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan *moment* berharga yang telah dilewati bersama.
9. Sahabat sejak masa SMP, Nurhikmah, S.Pd dan Nurul Hidayahni Amin yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan serta selalu setia mendengar curahan hati penulis.
10. Sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan, *my xinsooOo*: Fau, Dewi, Fatim, Fadiah, Buana, dan Novi yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, dukungan, kebaikan serta pengalaman yang sangat berkesan yang diberikan kepada penulis. *See*

serta pengalaman yang sangat berkesan yang diberikan kepada penulis. *See you on top, guys!*

11. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Nur Syafirah Muthia Sahara. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan, berusaha keras, berjuang serta tidak menyerah atas setiap proses yang dilalui. Semoga jalanmu menuju masa depan senantiasa dipermudah. Teruslah tumbuh, melangkah dan berbahagia. *Tomorrow, there will be a new hope waiting for you. Don't give up Fira, u did a great job! <3*

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya .

Terakhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Maret 2025

19 Ramadhan 1446

Penulis



Nur Syafirah Muthia Sahara

NIM. 2120203862202030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Syafirah Muthia Sahara

NIM : 2120203862202030

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 30 Mei 2003

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

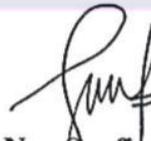
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi
Terhadap Penentuan Harga Jual dengan Metode
Job Order Costing Pada Meubel Afifah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Maret 2025

19 Ramadhan 1446

Penulis,



Nur Syafirah Muthia Sahara

NIM. 2120203862202030

ABSTRAK

Nur Syafirah Muthia Sahara, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual dengan Metode Job Order Costing Pada Meubel Afifah (dibimbing oleh ibu Rismala).*

Menetapkan harga jual secara tepat menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha serta memperkuat posisi bersaing perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perhitungan biaya pokok produksi di Meubel Afifah dengan menggunakan metode *job order costing* dalam penetapan harga jual.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian *field research*. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Meubel Afifah melalui teknik observasi dan menganalisis data menggunakan metode penentuan harga pokok produksi yaitu metode *job order costing*. Sedangkan, metode penetapan harga jual dilakukan menggunakan metode *mark up pricing*.

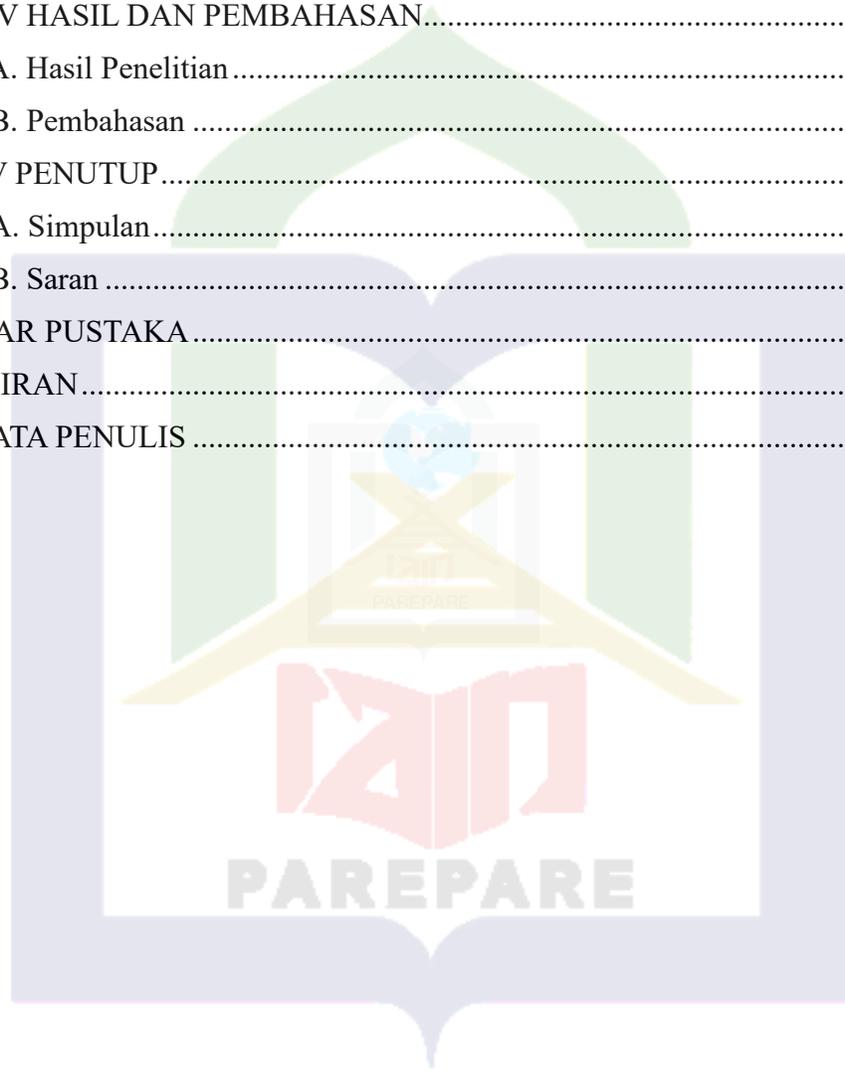
Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi Meubel Afifah dengan metode *job order costing* pada bulan Februari 2025. Meubel Afifah mencatat total harga pokok produksi sebesar Rp. 69.435.000, sementara hasil perhitungan menggunakan metode *job order costing* mencapai angka sebesar Rp. 71.164.998. Hal ini terjadi karena Meubel Afifah tidak merinci secara lengkap komponen biaya produksi dalam perhitungannya. Selain itu, Meubel Afifah juga menetapkan laba perusahaan dengan *mark up* sebesar 30% dari total biaya produksi, maka total harga jual untuk keseluruhan produk yang terjual mencapai Rp. 92.514.497.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Job Order Costing.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	14
1. Akuntansi Biaya.....	14
2. Harga Pokok Produksi	17
3. Harga Jual	19
4. <i>Job Order Costing</i>	23
5. Akuntansi Syariah.....	28
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	31
E. Definisi Operasional Variabel	33
F. Instrument Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73
BIODATA PENULIS	82



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.1	Data Laporan Keuangan Meubel Afifah Tahun 2022-2024	4
4.1	Pesanan Produk Meubel Afifah Bulan Februari 2025	40
4.2	Biaya Bahan Baku Meubel Afifah Bulan Februari 2025	41
4.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung Meubel Afifah Bulan Februari 2025	43
4.4	Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Afifah Bulan Februari 2025	45
4.5	Biaya Bahan Baku Metode <i>Job Order Costing</i> Bulan Februari 2025	47
4.6	Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode <i>Job Order Costing</i> Bulan Februari 2025	48
4.7	Biaya Bahan Penolong Metode <i>Job Order Costing</i> Bulan Februari 2025	49
4.8	Biaya Listrik dan Air Metode <i>Job Order Costing</i> Bulan Februari 2025	51
4.9	Biaya Penyusutan Aset Tetap Metode <i>Job Order Costing</i> Bulan Februari 2025	53
4.10	Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Metode <i>Job Order Costing</i> Bulan Februari 2025	55
4.11	Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Metode <i>Job Order Costing</i> Bulan Februari 2025	57
4.12	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Job Order Costing</i> Bulan Februari 2025	58
4.13	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi	59
4.14	Perbandingan Perhitungan Harga Jual	63

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Perizinan Usaha Meubel Afifah	75
2.	Surat Izin Penelitian dari Kampus	76
3.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	77
4.	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	78
5.	Laporan Keuangan Meubel Afifah Februari 2025	79
6.	Dokumentasi	80



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات	: Māta
رَمَى	: Ramā
قِيلَ	: Qīla
يَمُوتُ	: Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*◌◌), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Alyy* atau *‘Aly*)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللّ *Dīnullah*

بِاللّ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abū al- Walid Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid*
Muhammad Ibnu) *Naşr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū*
Zaid, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*).

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../....: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلنا لله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia akhir-akhir ini telah mendorong daya saing di antara para pelaku bisnis di berbagai bidang. Banyaknya industri yang bermunculan mengakibatkan persaingan yang ketat antar industri sejenis. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus memiliki rencana dan prosedur yang tepat untuk mengelola bisnisnya agar produk yang dihasilkan dapat terus menguntungkan serta mampu bersaing dengan produk milik perusahaan lain. Tentu saja, dalam sebuah bisnis atau industri memiliki tujuan yang harus dicapai, beberapa di antaranya adalah menghasilkan laba yang optimal, mampu bersaing di pasaran, serta dapat membantu masyarakat. Oleh karena itu, sebuah bisnis atau industri harus mampu menentukan harga pokok produksi yang tepat agar dapat menghasilkan laba sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.¹

Munculnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada saat ini di Indonesia sangat pesat. Hal tersebut terbukti dari banyaknya pelaku usaha yang memanfaatkan peluang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya dari berbagai bidang, baik pada bidang perdagangan, bidang jasa, dan bidang manufaktur. Hal ini menyebabkan persaingan ketat antar usaha yang sejenis maupun tidak sejenis.

Kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan dapat menentukan seberapa lancar atau suksesnya suatu bisnis beroperasi. Manajemen membutuhkan informasi yang akurat sebagai dasar dalam membuat kebijakan agar suatu operasi perusahaan dapat berfungsi secara efektif. Selain itu, manajemen juga diminta untuk memecahkan berbagai macam masalah yang muncul seiring dengan

¹ Richard Loloran Langkun, Agustinus Mantong, and Helba Rundupadang, "Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mebel Sinar Harapan Di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif* 1, no. 4 (2023): 304–15.

pertumbuhan operasi perusahaan. Semakin meningkatnya jumlah industri dan perusahaan yang beroperasi dalam bidang yang sama menyebabkan tingkat persaingan yang tinggi. Maka dari itu, untuk mendapatkan informasi tentang klasifikasi biaya-biaya, perusahaan harus menggunakan sistem akuntansi biaya.²

Akuntansi biaya merupakan suatu proses yang melibatkan pencatatan, pengelompokan, peringkasan, penyajian biaya produksi dan penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu. Manajemen menggunakan akuntansi biaya sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan, meningkatkan kualitas dan efisiensi, serta membantu dalam keputusan rutin maupun keputusan strategis.³

Selain keterbatasan finansial, sebagian besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga menghadapi kendala yang cukup serius, yakni ketidakmampuan mereka dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat. Untuk dapat menentukan harga jual barang atau jasa yang dihasilkan dengan tepat dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan, maka pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus mampu menghitung harga pokok produksi secara efektif. Hal ini diperlukan baik untuk persaingan usaha maupun pengembangan industri.⁴

Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan produksi yang mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Perusahaan umumnya menerapkan dua metode dalam pengumpulan harga pokok produksi,

² Laras Sukma Arum Melati et al., "Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harga Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan," *Owner* 6, no. 1 (2022): 632–47.

³ William K Carter and Usry Milton F, *Akuntansi Biaya*, 2020, 1–2.

⁴ Hasnawati Hasnawati et al., "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM Di Provinsi Lampung," *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 01 (2023): 60–68.

yaitu metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dan metode harga pokok proses (*process cost method*).⁵

Secara umum, semua perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meraih laba yang maksimal. Laba sangat penting bagi perusahaan untuk mampu terus bertahan dan bersaing di masa depan. Salah satu cara yang dilakukan agar mampu memperoleh laba yang maksimal adalah dengan menerapkan strategi dan kebijakan yang efektif oleh suatu perusahaan.⁶ Selain itu, perusahaan yang beroperasi pada bidang jasa, perdagangan dan manufaktur harus berusaha untuk mendapatkan laba melebihi biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh produk yang berupa barang atau jasa.⁷

Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan akan mengalami kerugian jika pendapatan yang dihasilkan lebih rendah dari total biaya yang dikeluarkan. Kinerja dan pencapaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah laba yang diperolehnya, sehingga penting bagi perusahaan untuk terus berupaya agar laba yang dihasilkan selalu optimal bahkan mengalami peningkatan.⁸

Persaingan usaha yang ketat saat ini mendorong para produsen harus berjuang untuk menciptakan produk berkualitas tinggi yang mampu memenuhi permintaan konsumen serta dapat menetapkan harga yang kompetitif. Pelanggan akan senang ketika mereka membeli produk berkualitas tinggi yang mereka sukai

⁵ Adrianus Ekadius Terang, Ninik Anggraini, and Prima Noermaning, "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk)," *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 4, no. 1 (2023): 25.

⁶ Agus Alwi, Susi Retna Cahyaningtyas, and Isnawati, "Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Ukm Media Tumbuh Jamur Pada Bale Jamur Tiram Narmada)," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 209–24.

⁷ Indah Nurul Gina, M.Nur Afif, and Indra Cahaya Kusuma, "Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Berkah Foldinggate," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 11 (2024): 3207–20.

⁸ Terang, Anggraini, and Noermaning, "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dan Produk Cacat dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk)," *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 4, no. 1 (2023): 25 "

dengan harga yang wajar, sehingga pada akhirnya hal tersebut akan mengarah pada pengembangan loyalitas pelanggan.⁹

Meubel Afifah merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare, tepatnya di Jalan Industri Kecil yang bergerak pada bidang manufaktur khususnya dibidang industri meubel yang memproduksi produk berbahan dasar kayu jati. Lokasi usaha ini dapat dikatakan strategis karena berada di pinggir jalan raya, sehingga hal tersebut dapat memudahkan akses dalam pemasaran produk hasil usaha.

Observasi awal yang dilakukan menghasilkan berbagai informasi diantaranya Meubel Afifah didirikan pada tahun 2021 hingga sekarang dan terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun oleh ibu Hj. Kasma sebagai pendiri sekaligus pemilik usaha. Awalnya perusahaan ini dikerjakan secara mandiri oleh pemilik usaha namun saat ini pemilik usaha sudah memiliki empat tenaga kerja yang membantu mengerjakan produk pesanan dari konsumen. Meubel Afifah merupakan perusahaan yang menggunakan sistem *make to order* yaitu memproduksi barang sesuai dengan pesanan konsumen mulai dari bentuk, ukuran dan desain.¹⁰

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Meubel Afifah Tahun 2022-2024

Tahun	Penjualan (Unit)	Pendapatan (Rp)	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba/Rugi Sebelum Pajak
2022	211	243.000.000	130.000.000	50.000.000	63.000.000
2023	245	261.900.000	140.000.000	55.000.000	66.900.000
2024	185	195.800.000	110.000.000	35.000.000	50.800.000

Sumber: Meubel Afifah

⁹ Bintang Komara Permana, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV. Salwa Meubel," *Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 20.

¹⁰ Hj. Kasma, pemilik Perusahaan Afifah Meubel, wawancara pada tanggal 28 Oktober 2024.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa dari tahun ke tahun penjualan Meubel Afifah mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tahun 2022 tercatat 211 unit terjual dengan jumlah pendapatan sejumlah Rp. 243.000.000 dengan biaya produksi sejumlah Rp. 130.000.000, biaya operasional sejumlah Rp. 50.000.000 menghasilkan laba/rugi sebelum pajak sejumlah Rp. 63.000.000. Pada tahun 2023, jumlah penjualan meningkat menjadi 245 unit dengan jumlah pendapatan mencapai Rp. 261.900.000 dengan biaya produksi sejumlah Rp. 140.000.000, biaya operasional sebesar Rp. 55.000.000 menghasilkan laba/rugi sebelum pajak sejumlah Rp. 66.000.900. Kemudian, pada tahun 2024 penjualan mengalami penurunan menjadi 185 unit dengan jumlah pendapatan Rp. 195.800.000 dengan biaya produksi sejumlah Rp. 110.000.000, biaya operasional sebesar Rp. 35.000.000 menghasilkan laba/rugi sebelum pajak sejumlah Rp. 50.800.000.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan penjualan yang terlihat mengalami naik turun atau berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena banyaknya pesanan dari konsumen. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwasanya usaha ini memproduksi apabila ada pesanan. Untuk itu, penjualan yang didapat tergantung dari berapa banyak pesanan yang diterima.

Observasi yang dilakukan penulis menemukan permasalahan yang dihadapi oleh Meubel Afifah yaitu belum melakukan penggolongan biaya-biaya dengan benar sesuai dengan konsep akuntansi biaya karena berdasarkan wawancara yang dilakukan pemilik usaha sepenuhnya tidak memahami bagaimana cara penggolongan biaya yang tepat sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Akibatnya, RAB (Rancangan Anggaran Biaya) yang dibuat hanya mencakup total biaya yang dikeluarkan tanpa adanya penggolongan yang tepat. Dalam menghitung harga pokok produksinya Meubel Afifah menggunakan metode yang sederhana dengan mengakumulasikan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sehingga

perhitungan harga pokok produksinya tidak mengikuti konsep akuntansi biaya yang benar.¹¹

Penyusunan harga pokok produksi harus mampu memperhatikan elemen biaya yang terdapat di dalamnya. Suatu bisnis tidak dapat mengalokasikan sumber daya keuangan lain yang berbeda jika tidak memiliki informasi biaya yang akurat. Biaya produksi diperlukan untuk setiap aktivitas produksi. Nilai ekonomi produk yang lebih tinggi membutuhkan biaya produksi yang lebih tinggi. Dengan demikian, suatu perusahaan membutuhkan biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, serta biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya ini dikelompokkan, dicatat, serta diolah dengan tepat berdasarkan jenis dan karakternya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan perusahaan untuk mengetahui total biaya sesungguhnya yang terjadi selama proses produksi sehingga dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat.¹²

Setiap usaha pasti menghadapi tantangan, salah satunya adalah persaingan produk. Perusahaan perlu menetapkan harga yang tepat karena jika harga terlalu tinggi dibandingkan dengan harga pasar maka daya konsumen akan menurun. Sementara, jika harga terlalu rendah maka akan berdampak pada kelangsungan usaha. Munculnya berbagai industri serupa menyebabkan persaingan semakin ketat yang akhirnya berdampak pada penurunan jumlah pesanan produk. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi menjadi sangat penting dan perusahaan harus mengambil kebijakan yang tepat agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Beberapa permasalahan yang ditemukan, mendorong penelitian ini untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) pada Meubel Afifah. Melalui metode ini, semua biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung akan dialokasikan sesuai dengan

¹¹ Hj. Kasma, pemilik Perusahaan Afifah Meubel, wawancara pada tanggal 28 Oktober 2024.

¹² Dina Milenia, Rahmawati and Nesti Hapsari, "Perhitungan Harga Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 6 (2024): 232–51.

jenisnya, lalu dihitung dan dicatat. Hal ini akan membantu dalam menetapkan harga jual yang lebih tepat. Maka dari itu, peneliti tertarik dan termotivasi untuk mengetahui “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Job Order Costing* Pada Meubel Afifah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Afifah untuk menentukan harga jual produk?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* untuk menentukan harga jual produk Meubel Afifah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Afifah dalam menentukan harga jual produk.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* dalam menentukan harga jual produk pada Meubel Afifah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan serta penerapannya dalam dunia usaha. Serta sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya sebagai tambahan wawasan, informasi dan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

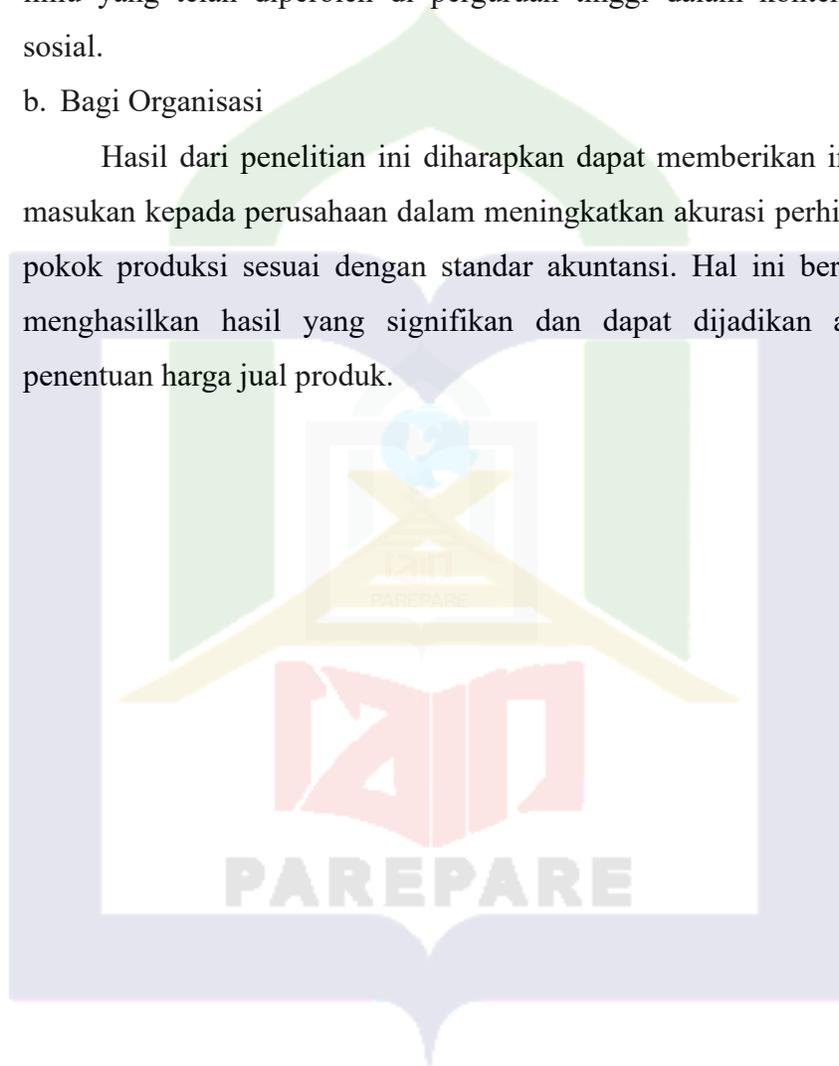
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan untuk memperluas pengetahuan, memperdalam wawasan, serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perguruan tinggi dalam konteks kehidupan sosial.

b. Bagi Organisasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan hasil yang signifikan dan dapat dijadikan acuan dalam penentuan harga jual produk.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut juga akan berfungsi sebagai bahan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salman Alfarisi dan Gideon Setyo Budiwitjaksono Boediono dengan judul “Evaluasi Penerapan *Job Order Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada CV. Adi Guna Utama)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana metode *job order costing* diterapkan dalam menentukan harga pokok produksi di CV Adi Guna Utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembebanan biaya *overhead* pabrik yang digunakan oleh perusahaan kurang tepat, khususnya dalam pesanan kaki meja. Terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh perusahaan dengan metode *job order costing*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah karena tidak memasukkan biaya pemeliharaan mesin dalam perhitungannya..¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada kesamaan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan yaitu, metode *job order costing*. Persamaannya juga terlihat pada hasil penelitian dimana pada kedua penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *job order costing*.

¹³ Salman Alfarisi and Gideon Setyo Budiwitjaksono Boediono, “Evaluasi Penerapan *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi,” *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review* 1, no. 1 (2021): 46–55.

Perbedaannya terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, sementara penelitian yang dilakukan menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan lainnya juga terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian sebelumnya mengevaluasi sejauh mana penerapan metode *job order costing* yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan, penelitian yang dilakukan lebih kepada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* dalam penentuan harga jual.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imra Ukhriana Rasul, Muhammad Azis, Azwar Anwar yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Lentera Konveksi Makassar)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *job order costing* di Lentera Konveksi Makassar. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh Lentera Konveksi dan metode *job order costing*. Untuk produksi 500 lembar almamater, harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 87.244, sementara dengan metode *job order costing* diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 90.813. Perbedaan ini terjadi karena Lentera Konveksi tidak memperhitungkan seluruh biaya produksi secara rinci, khususnya biaya *overhead* pabrik seperti biaya perlengkapan, penyusutan peralatan, listrik, dan sewa bangunan. Selain itu, terdapat perbedaan dalam penetapan harga jual. Pemilik usaha Lentera Konveksi tidak menggunakan metode yang tepat dalam menghitung harga jual, melainkan hanya mengacu pada harga pasaran. Sedangkan, dalam

metode normal *pricing*, harga jual ditentukan dengan menambahkan total biaya produksi dengan margin laba yang diinginkan.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terlihat dari hasil penelitian dimana pada kedua penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh perusahaan dan metode *job order costing*. Persamaannya juga terlihat dari jenis metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis kuantitatif deskriptif.

Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan dalam penentuan harga jual, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode *cost plus pricing*, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode *mark up* dalam penentuan harga jual.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Hestningsih yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Jual berdasarkan Metode *Variable Costing* dan *Job Order Costing* pada IKM Sabda Batik Ecoprint”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi di IKM Sabda Batik Ecoprint Jombang dalam menentukan harga jual. Penelitian ini kemudian membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan metode *variable costing* dan *job order costing* yang digunakan oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa IKM Sabda Batik Ecoprint Jombang menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Metode ini menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing* dan *job order costing*. Hal ini berdampak pada harga jual kain ecoprint, di mana harga jual per unit

¹⁴ Imra Ukhriana Rasul, Muhammad Azis, and Azwar Anwar, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Lentera Konveksi Makassar),” *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced 2*, no. 4 (2024): 464–81.

dengan metode *full costing* lebih besar daripada harga jual yang dihitung menggunakan metode lainnya.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melakukan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. Perbedaannya terdapat pada metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu *variabel costing* dan *job order costing*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan lainnya terdapat pada jenis metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kuantitatif deskriptif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Febdwi Suryani dan Marleni dengan judul “Analisis Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode *Job Order Costing* Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan kombinasi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, sedangkan data sekunder berasal dari laporan produksi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketepatan penentuan harga pokok produksi di CV. Harapan Sukses Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menetapkan biaya *overhead* pabrik dengan cara mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku, meskipun pendekatan ini kurang tepat karena sebagian besar biaya *overhead* berasal dari tenaga kerja tidak langsung. Dalam metode *job order costing*, biaya *overhead* dihitung berdasarkan persentase dari biaya tenaga kerja langsung. Penerapan metode ini menghasilkan estimasi biaya overhead pabrik

¹⁵ Wiwik Hestningsih, “Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Metode Variable Costing dan Job Order Costing Pada IKM Sabda Batik Ecoprint,” *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 4, no. 1 (2022): 42–51.

yang lebih mendekati kondisi nyata, sehingga perhitungan harga pokok produksi untuk tiap pesanan menjadi lebih akurat.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada kesamaan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan yaitu, metode *job order costing*. Persamaannya juga terlihat pada hasil penelitian dimana pada kedua penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *job order costing*.

Perbedaannya terdapat pada variabel penelitian, dimana penelitian terdahulu hanya menghitung harga pokok produksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada harga pokok produksi dalam penentuan harga jual.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anita Sari Al Khoirina, Kuncoro Dian Bimantaka, Luky Wahyu Saputra dan Muhammad Ilham Hanafi dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro Tahun 2023”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu UMKM Genyo Sablon memahami perhitungan biaya produksi untuk setiap pesanan yang diterima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* untuk pesanan sebanyak 100 pcs pada tahun 2023 adalah sebesar Rp. 43.206,00 per unit. Dengan mengetahui nilai harga pokok produksi per satuan, UMKM Genyo Sablon dapat membuat keputusan yang lebih akurat dalam penetapan harga jual, menyusun strategi pemasaran, serta merancang perencanaan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan metode *Job Order Costing* terbukti relevan dan bermanfaat bagi UMKM ini dalam mengelola biaya

¹⁶ Febdwi Suryani, “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2023): 750–65.

produksi. Selain itu, analisis ini juga membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan efisiensinya.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis metode penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Persamaan lainnya juga terlihat pada hasil penelitian dimana pada kedua penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *job order costing*. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang digunakan, dimana penelitian terdahulu memilih UMKM Genyo Sablon sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih Perusahaan Meubel Afifah sebagai objek penelitian.

B. Tinjauan Teori

1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya terdiri dari dua kata yaitu akuntansi dan biaya. Akuntansi adalah metode pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran data-data keuangan untuk pelaporan dan analisis. Sedangkan, biaya adalah pengorbanan yang dilakukan selama proses produksi dengan cara meningkatkan kewajiban atau mengurangi aset yang diukur dalam satuan keuangan. Jadi akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan dan penafsiran biaya-biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa.¹⁸

Akuntansi biaya adalah cabang dari ilmu akuntansi yang berperan dalam membantu manajemen untuk melakukan pencatatan dan

¹⁷ Anita Sari Al Khoirina, Kuncoro Dion Bimantaka, and Luky Wahyu Saputra, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro Tahun 2023," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 4 (2024): 706–11.

¹⁸ Baru Harahap dan Tukino, *Akuntansi Biaya* (Batam Publisher 2020), hal. 1.

pemantauan transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan data biaya dalam bentuk laporan yang informatif.¹⁹

Akuntansi biaya merupakan suatu sistem informasi yang mengukur, menganalisis serta menyajikan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan pengeluaran biaya untuk memperoleh serta menggunakan sumber daya dalam sebuah organisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya-biaya kedalam berbagai kategori seperti biaya bahan baik, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*, dan lain sebagainya.²⁰

b. Fungsi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Menyusun serta menjalankan rencana operasional dan anggaran dalam menghadapi persaingan bisnis.
- 2) Menetapkan metode perhitungan biaya yang mendukung pengendalian aktivitas, efisiensi biaya, dan peningkatan mutu.
- 3) Mengawasi kualitas fisik persediaan serta menghitung biaya setiap produk atau layanan yang dihasilkan.
- 4) Menentukan biaya dan laba perusahaan dalam satu periode akuntansi, baik tahunan maupun periode yang lebih pendek.
- 5) Membantu dalam pengambilan keputusan antara beberapa alternatif, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang yang berdampak pada pendapatan atau pengeluaran perusahaan.

Dari beberapa fungsi akuntansi biaya tersebut maka perusahaan dapat merencanakan serta menentukan anggaran, pengendalian biaya,

¹⁹ Melina et al., *Akuntansi Biaya* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2022), hal. 2.

²⁰ Iriyadi and Desi Efrianti, *Akuntansi Biaya*, (Kesatuan Press, 2020), hal. 2.

penetapan harga, penentuan laba, pemilihan dari berbagai alternatif yang diperlukan dalam mengambil keputusan.²¹

c. Tujuan Akuntansi Biaya

Berikut tujuan/peranan utama akuntansi biaya:

1) Penentuan Biaya Produk, Jasa atau Objek Biaya Lainnya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menentukan biaya suatu produk atau jasa dengan mencatat dan mengakumulasi biaya-biaya yang timbul selama proses pembuatan produk atau penyediaan jasa. Biaya ini adalah biaya-biaya yang telah dikeluarkan sebelumnya di masa lalu. Informasi biaya historis ini biasanya digunakan oleh pihak eksternal untuk menghitung nilai persediaan dan beban pokok penjualan yang digunakan untuk menentukan laba.

2) Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Kerja

Perencanaan dimulai dengan menentukan anggaran (*budget*). Pengendalian biaya dimulai dengan penentuan biaya yang harus dikeluarkan melalui anggaran, lalu membandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi (biaya actual) dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, anggaran berfungsi sebagai standar biaya. Jika terdapat perbedaan antara biaya aktual dan anggaran, manajemen perlu menganalisis penyebab perbedaan tersebut. Analisis ini meliputi identifikasi jenis biaya yang mengalami penyimpangan, besarnya penyimpangan biaya, letak terjadinya penyimpangan, penyebab terjadinya penyimpangan dan pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan tersebut.

3) Pengambilan Keputusan Secara Khusus

Akuntansi biaya merumuskan berbagai konsep informasi biaya yang berperan dalam proses pengambilan keputusan, antara lain seperti

²¹ Santi Rahma Dewi, *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (UMSIDA PRESS, 2019), hal. 4-5.

biaya selisih (*differential cost*), biaya peluang (*opportunity cost*), biaya yang dapat dieliminasi (*avoidable cost*), dan biaya yang membutuhkan pengeluaran kas langsung (*out-of-pocket cost*).²²

2. Harga Pokok Produksi

a. Definisi Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Komponen ini memiliki peran krusial dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, baik yang bergerak di sektor perdagangan maupun manufaktur. Selain itu, harga pokok produksi berkaitan erat dengan ukuran keberhasilan perusahaan seperti laba kotor dan laba bersih.²³

Harga pokok produksi adalah total dari berbagai jenis biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Nilai ini kemudian disesuaikan dengan menambahkan persediaan produk dalam proses di awal periode dan mengurangi persediaan produk dalam proses di akhir periode.²⁴

b. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi, informasi mengenai harga pokok produksi memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai dasar penetapan harga jual produk, sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan biaya produksi, sebagai dasar perhitungan laba atau rugi dalam suatu periode, serta untuk menetapkan

²² Agus Purwaji, Wibowo, and Sabaruddin Muslim, *Akuntansi Biaya Edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2023), hal. 8-10.

²³ Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hal. 130.

²⁴ Bastian Bustami and Nurlela, *Akuntansi Biaya, Teori Dan Aplikasi*, Edisi Empat (Yogyakarta: Graha Ilmiah, 2019), hal. 14.

nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang dicantumkan dalam laporan neraca.²⁵

c. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Terdapat tiga unsur-unsur dalam harga pokok produksi yaitu:

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan yang digunakan dalam proses produksi dan diidentifikasi secara langsung sebagai bagian dari suatu produk tertentu. Sebagai contoh, kayu pada industry *furniture* atau kulit pada industri pembuatan tas.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang timbul atas kinerja karyawan di bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dengan jelas serta wajar untuk dibebankan langsung pada suatu produk. Contohnya adalah karyawan yang memotong kayu di perusahaan *furniture* atau *chef* pada toko roti.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah jenis biaya dalam proses produksi yang tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan produk tertentu.²⁶

d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Terdapat dua metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu:²⁷

1) *Full Costing*

Menurut Mulyadi, *full costing* adalah cara menghitung harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap.

²⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* Edisi Kelima (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 65.

²⁶ Kurnia Krisna Hari et al., *Akuntansi Biaya* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), hal. 5.

²⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* Cetakan Keempat (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 17-18.

Oleh karena itu, biaya produksi berdasarkan metode full costing mencakup elemen-elemen biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xx
Harga Pokok Produksi	xx

2) Variabel *Costing*

Menurut Mulyadi, variabel *costing* adalah pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya-biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik variabel.

Oleh karena itu, biaya produksi berdasarkan metode variabel *costing* mencakup elemen-elemen biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xx
Harga Pokok Produksi	xx

3. Harga Jual

Harga jual adalah nilai yang perlu dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa, atau dengan kata lain harga jual adalah besaran uang yang ditetapkan oleh perusahaan kepada pelanggan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang ditawarkan.²⁸

²⁸ Rina Sho'imatul Munfanda, *Sistem Penawaran Dan Teori Harga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

Menurut Supriyono, harga jual adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh suatu entitas usaha kepada konsumen sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diberikan atau dijual.²⁹

Menetapkan harga produk atau jasa merupakan salah satu peran penting manajemen untuk memastikan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Keputusan harga jual memiliki dampak besar dalam keberlanjutan perusahaan, sehingga perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses penentuannya. Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode yang umum digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan harga jual. Berikut ini beberapa metode yang sering diterapkan antara lain:

a. Metode Berbasis Biaya (*Cost Based Pricing*)

1) Penetapan harga biaya plus (*cost plus pricing method*)

Metode ini digunakan untuk menentukan harga jual per unit produk yang dilakukan dengan cara menghitung seluruh biaya perunit lalu menambahkan lalu menambahkan jumlah tertentu untuk mencapai laba yang diinginkan yang disebut margin. Penentuan harga jual produk berdasarkan *cost plus pricing method* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

2) Penetapan Harga *Mark Up* (*Mark Up Pricing Method*)

Metode ini hampir sama dengan penetapan harga biaya plus. Namun penetapan harga *mark up* sering digunakan oleh pedagang atau perusahaan perdagangan karena lebih sederhana. Dalam metode ini, untuk menentukan harga jual dilakukan dengan cara membeli barang kemudian, menentukan harga jual dengan menambah *mark up* pada harga beli. Penentuan harga jual produk berdasarkan *mark up pricing method* dapat dihitung dengan rumus:

²⁹ RA Supriyono, *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2001), hal. 314.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya} + (\text{Persentase Mark Up} \times \text{Biaya})$$

3) Titik Impas (*Break Even Point*)

Titik Impas (*Break Even Point*) adalah titik dimana total biaya atau pengeluaran sama dengan pendapatan sehingga tidak ada keuntungan maupun kerugian. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *break even point* adalah:

$$\text{BEP} = \text{Biaya Tetap} / (\text{Harga Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit})$$

b. Metode Berbasis Pasar (*Market Based Pricing*)

1) Harga Pasar Saat Ini (*Current Market Price*)

Metode ini biasanya diterapkan ketika suatu perusahaan meluncurkan produk baru yang merupakan pengembangan dari produk sebelumnya, dengan harga yang serupa. Pendekatan ini relatif murah dan cepat. Namun, pada tahun pertama pangsa pasar yang didapatkan cenderung terbatas karena konsumen belum familiar dengan karakteristik produk terbaru, seperti kualitas, rasa dan sebagainya.

2) Harga Pesaing (*Competitor Price*)

Metode ini serupa dengan harga pasar yang berlaku, namun perbedaannya terletak pada penentuan harga jual yang mengikuti harga pokok pesaing untuk barang sejenis. Penggunaan metode ini membawa resiko bagi perusahaan karena dapat dianggap meniru produk pesaing. Risiko ini meningkat jika produk perusahaan tidak dapat bersaing dalam hal kualitas, daya tahan, rasa, dan faktor lainnya.

3) Harga Pasar yang Disesuaikan (*Adjusted Current Market Price*)

Penyesuaian harga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi aspek seperti prediksi inflasi, nilai tukar mata uang, suku bunga bank, tingkat pengembalian yang diharapkan, pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun global, perubahan cuaca, dan lain-lain. Sementara itu, faktor internal meliputi potensi kenaikan gaji atau upah, peningkatan

efisiensi dalam produk atau operasional, peluncuran produk baru, penarikan produk lama dari pasar, dan sebagainya. Dengan pendekatan ini, perusahaan menetapkan harga pasar yang berlaku saat perencanaan anggaran melalui survei pasar atau data sekunder, kemudian menyesuaikan harga tersebut dengan memperhitungkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihitung dalam bentuk indeks atau persentase

c. Metode Taksiran (*Judgemental Method*)

Umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang baru berdiri, dimana penetapan harga dilakukan berdasarkan insting, meskipun telah melakukan survei pasar. Metode ini sering dipilih oleh pengusaha yang kurang terbiasa dengan analisis data statistik. Keunggulan metode ini terletak pada biaya yang sangat rendah karena perusahaan tidak memerlukan konsultan. Namun, kelemahannya adalah tingkat akurasi prediksi yang rendah karena harga ditetapkan berdasarkan intuisi atau insting.³⁰

Penetapan harga jual tidak boleh dilakukan secara sembarangan karena dalam konsep Islam harga harus ditentukan dengan adil dan tidak berlebihan. Jika harga ditetapkan secara berlebihan, hal tersebut dapat digolongkan sebagai riba yang merupakan perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah SWT. Riba inilah hal yang harus dihindari dalam transaksi jual beli menurut ajaran Islam. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut ini:

قَالُوا يَا نَحْنُ ذَلِكَ الْمَسِيءُ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يُقَوْمُ كَمَا إِلَّا يُقَوْمُونَ لَا الرَّبُّوَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
مَا فَلَهُ فَاَنْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرَّبُّوَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرَّبُّوَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا
(٢٧٥) خُلِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارُ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 75.

setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah/1: 275).³¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual antara lain:

- 1) Keinginan untuk mencapai laba tertentu.
- 2) Karakteristik produk atau tingkat penjualannya.
- 3) Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut.
- 4) Faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan seperti preferensi konsumen.³²

4. *Job Order Costing*

a. Definisi *Job Order Costing*

Harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) merupakan metode untuk menghitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap pesanan secara individual, baik untuk memenuhi permintaan pelanggan tertentu maupun untuk mengisi ulang stok barang. Agar perhitungan biaya pesanan berjalan efektif, setiap pesanan perlu diidentifikasi secara terpisah. Selain itu, agar rincian biaya per unit pesanan sesuai dengan kebutuhan, harus ada perbedaan yang jelas dalam biaya antara satu pesanan dan pesanan lainnya.³³

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019, hal. 61.

³² Ahmad Kamaruddi, *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi 8* (Jakarta: Rajawali Pers Bisnis, 2013), hal. 173.

³³ Anggraeni Yunita, Rulyanti Susi Wardhani, and Julia, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: K-Media, 2020), hal. 99.

Harga pokok pesanan adalah suatu metode perhitungan biaya yang digunakan untuk menghitung biaya terkait dengan pesanan khusus yang akan diproduksi sesuai dengan permintaan atau kebutuhan pelanggan. Prinsip utama dalam metode ini adalah mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya yang langsung berhubungan dengan pesanan tertentu, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang relevan.³⁴

b. Karakteristik *Job Order Costing*

Adapun beberapa karakteristik *job order costing* antara lain:

- 1) Produksi dilakukan sesuai dengan pesanan, sehingga jenis barang atau produk yang diproduksi disesuaikan dengan spesifikasi yang diminta. Proses produksi ini bersifat tidak terus menerus, tergantung pada ada atau tidaknya pesanan yang diterima.
- 2) Setiap pesanan dicatat secara terpisah untuk menghitung biaya produksinya, dan perhitungan total biaya dilakukan setelah proses pengerjaan selesai. Untuk menghitung biaya perunit, total biaya produksi dibagi berdasarkan jumlah unit yang dipesan.
- 3) Mencatat data biaya produksi, perusahaan menggunakan kartu harga pokok pesanan sebagai dokumen pendukung. Didalam kartu ini tercantum informasi penting seperti nama pelanggan, jumlah pesanan, tanggal pemesanan dan penyelesaian, serta rincian biaya yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dihitung berdasarkan tarif yang telah ditetapkan.

³⁴ Dimas Mohamad Rizal, *Pengantar Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia, 2024), hal. 75.

- 4) Harga pokok per unit dihitung setelah seluruh pesanan telah selesai diproduksi, yaitu dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah produk yang berhasil diselesaikan.³⁵

c. Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan

Manfaat dari adanya informasi harga pokok pesanan (*job order costing*) yaitu:

1) Menentukan Harga Jual yang akan Dibebankan kepada Pemesan

Produk yang dibuat bergantung pada selera pemesan maka dari itu, biaya produksinya akan bervariasi tiap pesanan. Dengan begitu, harga jual setiap pesanan juga bisa berbeda.

Rumus untuk menentukan harga jual kepada pemesan:

Estimasi biaya produksi untuk pesanan	xx
Estimasi biaya non produksi yang dibebankan kepada pemesan	<u>xx+</u>
Estimasi total biaya pesanan	xx
Laba yang diinginkan	<u>xx+</u>
Estimasi harga jual yang dibebankan kepada pemesan	xx

2) Mempertimbangkan Penerimaan atau Penolakan Pesanan

Terkadang harga jual produk yang dipesan telah ditetapkan di pasar sehingga manajemen perlu mempertimbangkan apakah akan menerima atau menolak pesanan tersebut. Untuk itu, diperlukan informasi mengenai total harga pokok pesanan yang akan diproses.

Rumus untuk menghitung total harga pokok pesanan:

Biaya produksi pesanan:

Estimasi biaya bahan baku	xx
---------------------------	----

³⁵Rizal Mawardi et al., *Akuntansi Biaya: Teori Dan Praktik* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hal. 82.

Estimasi biaya tenaga kerja	xx
Estimasi biaya <i>overhead</i>	<u>xx+</u>
Estimasi total biaya produksi	xx
Biaya non produksi:	
Estimasi biaya administrasi dan umum	xx
Estimasi biaya pemasaran	<u>xx+</u>
Estimasi biaya non produksi	<u>xx+</u>
Estimasi total harga pokok pesanan	xx

3) Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika pesanan tertentu telah diputuskan untuk diterima, manajemen perlu memantau apakah total biaya produksi yang dikeluarkan telah sesuai dengan perhitungan yang dilakukan sebelumnya.

Rumus yang digunakan untuk menentukan biaya produksi yang sesungguhnya:

Biaya bahan baku sesungguhnya	xx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	xx
Estimasi BOP	<u>xx+</u>
Total biaya produksi sesungguhnya	xx

Setiap pesanan akan dikenakan biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif yang telah ditentukan sebelumnya karena harga pokok pesanan telah dihitung setelah pesanan selesai, sementara tidak semua biaya *overhead* pabrik dapat dihitung pada saat itu.

4) Menghitung Laba/Rugi Bruto Tiap Pesanan

Data mengenai laba atau rugi bruto dari setiap pesanan diperlukan untuk menilai sejauh mana masing-masing pesanan berkontribusi dalam menutupi biaya non produksi serta menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan

Berikut adalah rumus untuk menghitung laba/rugi tiap pesanan:

Harga jual yang dibebankan kepada pemesan	xx
Biaya produksi per pesanan tertentu:	
Biaya bahan baku sesungguhnya	xx
Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya	xx
Estimasi BOP	<u>xx+</u>
Total biaya produksi pesanan	<u>xx –</u>
Laba bruto	xx

5) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk yang Masih dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

- a) Biaya yang berasal dari pesanan yang telah selesai diproduksi tetapi belum dikirim kepada pelanggan pada tanggal penyusunan neraca akan dicatat dalam laporan posisi keuangan sebagai nilai persediaan produk jadi.
- b) Sementara itu, biaya yang berkaitan dengan pesanan yang masih dalam proses pada tanggal neraca akan dilaporkan sebagai nilai persediaan produk dalam proses.³⁶

d. Mekanisme Perhitungan *Job Order Costing*

Berikut ini mekanisme perhitungan harga pokok pesanan (*job order costing*) antara lain:

1) Identifikasi Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan pesanan khusus dan perlu diidentifikasi. Biaya langsung mencakup biaya bahan baku yang digunakan secara khusus untuk pesanan, biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan, serta biaya lainnya yang secara langsung terhubung dengan pesanan itu.

³⁶ Ardiani Ika, *Akuntansi Manajemen* (Semarang: Semarang University Press, 2010), hal. 12.

2) Alokasi Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terkait dengan proses produksi pesanan khusus, namun tidak secara langsung mempengaruhi produk itu sendiri. Contohnya adalah biaya *overhead* pabrik, seperti biaya sewa kantor, sewa pabrik, pemeliharaan mesin, dan lain sebagainya. Biaya *overhead* pabrik tersebut dialokasikan kepada produk menggunakan berbagai metode, seperti berdasarkan jam kerja langsung, jam mesin, luas area, atau jumlah unit produksi. Pemilihan metode yang tepat bergantung pada karakteristik perusahaan serta jenis pesanan yang sedang diproduksi.

3) Perhitungan Beban Pokok Produksi

Gabungan antara biaya langsung dan tidak langsung menjadi dasar dalam perhitungan beban pokok produksi. Setelah biaya langsung dan tidak langsung diidentifikasi dan dialokasikan, semua biaya tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total beban pokok produksi pada pesanan khusus. Beban pokok produksi per unit dihitung dengan membagi total beban pokok produksi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan. Total beban pokok produksi tersebut kemudian digunakan oleh perusahaan untuk menentukan harga jual pesanan khusus. Harga jual pesanan khusus dihitung dengan menambahkan persentase laba yang diinginkan pada total beban pokok produksi.³⁷

5. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat dipahami sebagai sistem akuntansi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas ekonomi sesuai dengan hukum

³⁷ Ari Purwanti, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2023), hal. 29.

syariah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks ini, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai keadilan sosial dan keberkahan dalam aktivitas bisnis.

Berbeda dengan akuntansi konvensional yang fokus utamanya pada informasi finansial, akuntansi syariah menyajikan data yang lebih komprehensif. Selain laporan keuangan, akuntansi syariah juga mencakup informasi mengenai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti pelaksanaan kewajiban zakat, larangan terhadap riba, dan keterlibatan dalam aktivitas yang halal. Hal ini mencerminkan tanggung jawab sosial dan spiritual dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, akuntansi syariah bukan sekadar alat pencatatan keuangan, tetapi juga merupakan instrumen untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mencerminkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.³⁸

Akuntansi syariah baik dalam praktik maupun teoritis harus selalu mengacu pada ketentuan-ketentuan yang bersumber dari hukum Islam sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ ۗ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

³⁸ Alexander Thian, *Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), hal. 70.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”³⁹

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019.

Adapun prinsip-prinsip utama dalam praktik akuntansi syariah yang tercermin dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah berakar pada konsep amanah, yang merupakan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban untuk menjalankan amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Dalam konteks syariah, hal ini berarti setiap individu yang terlibat dalam aktivitas ekonomi harus dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan dan keputusan kepada pihak-pihak terkait.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan sebagai dasar dalam melakukan transaksi. Prinsip ini tidak hanya menjadi nilai penting dalam etika sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara alami melekat pada manusia. Artinya, manusia pada dasarnya memiliki kemampuan dan dorongan untuk berlaku adil dalam berbagai aspek kehidupannya. Dalam ranah akuntansi, kata “adil” pada ayat tersebut dapat diartikan secara sederhana sebagai kewajiban untuk mencatat setiap transaksi perusahaan dengan akurat.

Oleh karena itu, konsep keadilan dalam akuntansi memiliki dua makna utama: pertama, terkait dengan praktik moral seperti kejujuran, yang merupakan faktor krusial. Tanpa kejujuran, informasi akuntansi yang diberikan bisa menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, keadilan bersifat lebih mendasar, yakni berlandaskan pada nilai-nilai etika, syariah, dan moral yang menjadi pijakan utama.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran sebenarnya tidak bisa dipisahkan dari prinsip keadilan. Misalnya, dalam akuntansi, kita sering dihadapkan pada proses pengakuan, pengukuran, dan pelaporan. Proses ini dapat berjalan dengan baik jika didasarkan pada nilai kebenaran, karena kebenaran tersebut akan menghasilkan keadilan dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi.

Prinsip kebenaran dalam konteks akuntansi syariah menekankan pentingnya kejujuran dan ketepatan dalam mencatat serta melaporkan transaksi keuangan. Ayat ini mengajarkan bahwa setiap transaksi harus diakui dan diukur secara benar tanpa ada kebohongan atau manipulasi informasi. Kebenaran menjadi dasar utama agar laporan keuangan mencerminkan fakta yang sesungguhnya, sehingga dapat menciptakan keadilan dan mencegah kerugian bagi semua pihak yang terlibat. Dengan berlandaskan prinsip kebenaran, akuntansi syariah memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aktivitas ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁰

C. Kerangka Pikir

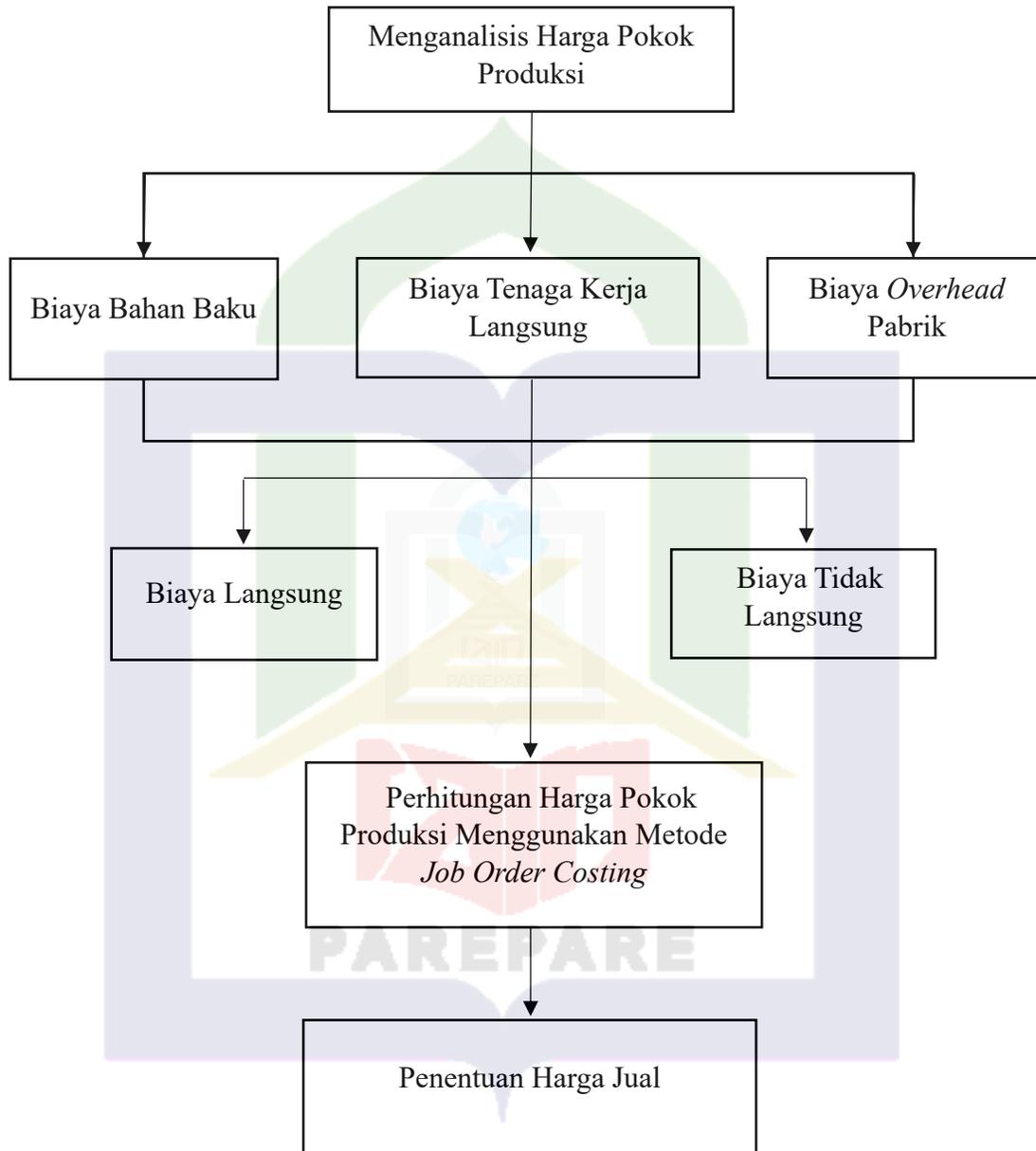
Kerangka pikir adalah sebuah gambaran mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴¹

Penelitian ini disusun dengan kerangka pikir mengenai bagaimana perusahaan menetapkan harga jual produk berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut mempengaruhi penetapan harga jual dalam suatu produk.

⁴⁰ Rahmat Daim Harahap and Marliyah, *Akuntansi Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2021), hal 12-13.

⁴¹ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hal. 45.

Pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan populasi atau sampel dengan data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian dan dianalisis secara statistik atau angka. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis hasil penelitian tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Meubel Afifah dan metode *job order costing* untuk mengetahui bagaimana Meubel Afifah dalam menentukan harga jual.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan atau lokasi yang telah ditentukan untuk mengamati gejala-gejala objektif yang terjadi di tempat tersebut dan juga bertujuan untuk menyusun laporan ilmiah.⁴³ Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang didapatkan di lapangan yakni di Meubel Afifah.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8.

⁴³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 96.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yaitu Meubel Afifah yang beralamat di Jl. Industri Kecil, Bukit Indah, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91132.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu 2 bulan lamanya, bulan Februari sampai bulan April 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang berada dalam suatu area tertentu dan memenuhi kriteria khusus yang terkait dengan masalah penelitian.⁴⁴Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Meubel Afifah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian kepada populasi secara keseluruhan.⁴⁵ Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan Meubel Afifah periode Februari 2025. Adapun kriteria yang akan digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti yaitu jenis produk yang sering diorder oleh konsumen, jenis produk yang menggunakan biaya produksi relatif lebih besar dibandingkan produk lainnya, dan jenis produk yang dapat selesai kurang dari 1 bulan sejak orderan diterima.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data merupakan langkah penting dalam memperoleh informasi yang tepat, relevan, dan dapat dipercaya yang digunakan

⁴⁴ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal. 110.

⁴⁵ Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode Dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hal. 83.

untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati atau melakukan survei awal terhadap subjek dan objek penelitian sebelum memulai sebuah penelitian. Peneliti kemudian menyusun laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan selama proses observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam mengenai suatu peristiwa atau kejadian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Meubel Afifah yang berada di Jl. Industri Kecil, Bukit Indah, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi verbal antara dua orang yang saling berhadapan dimana salah satu pihak meminta informasi atau pendapat dari orang yang sedang diteliti yang berkaitan dengan pendapat dan keyakinannya.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pemilik Meubel Afifah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian, terutama dokumen yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dokumen tersebut berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto, dan berbagai jenis dokumen lainnya yang mendukung penelitian.⁴⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan keuangan Meubel Afifah tahun 2022-2024.

⁴⁶ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 25.

⁴⁷ H.S Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer* (Bandung: PT. RemaRemaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 258.

⁴⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hal. 68.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan unsur-unsur yang ditentukan oleh peneliti agar dapat diteliti secara lebih terarah sehingga informasi yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dapat diperoleh.⁴⁹

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku atau bahan setengah jadi menjadi produk akhir yang siap dipasarkan.

Berikut adalah skala perhitungan harga pokok produksi:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xx +
Harga Pokok Produksi	xx

Penjelasan:

- Biaya Bahan Baku merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh bahan utama yang secara langsung terlibat dalam proses pembuatan suatu produk.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan pengeluaran untuk membayar upah atau gaji kepada karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi barang atau jasa.
- Biaya *Overhead* Pabrik merupakan pengeluaran yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada produk tertentu, namun tetap dibutuhkan agar proses produksi berjalan lancar, seperti biaya listrik, perawatan mesin, dan berbagai biaya pendukung operasional lainnya.⁵⁰

⁴⁹ Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Malang: UB Press, 2020), hal. 91.

⁵⁰ Hadibroto, *Masalah Akuntansi* (Jakarta: Lembaga Penerbit, 1987), hal. 61.

2. Harga jual merupakan sejumlah uang yang ditentukan oleh perusahaan sebagai nilai yang harus dibayarkan oleh pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang ditawarkan atau diberikan.

Berikut adalah skala perhitungan harga jual dengan metode *Mark Up*:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya} + (\text{Persentase Mark Up} \times \text{Biaya})$$

Penjelasan:

- Biaya merupakan biaya pokok dari suatu barang atau produk yang diproduksi. Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.
 - Persentase *mark up* merupakan keuntungan yang ingin diperoleh dari biaya pokok produk yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dan dihitung berdasarkan biaya.⁵¹
3. *Job order costing* adalah metode untuk menghitung biaya produksi dengan mengumpulkan biaya secara terpisah untuk setiap pesanan.

Berikut adalah skala perhitungan metode *job order costing*:

Biaya Produksi:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>xx+</u>
Total Biaya Produksi	xx

Biaya Non Produksi:

Biaya Administrasi dan Umum	xx
Biaya Pemasaran	<u>xx+</u>

Total Biaya Non Produksi

TOTAL HARGA POKOK PESANAN	xx
JUMLAH PESANAN	xx

⁵¹ Hasen and Mowen, *Manajemen Biaya, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 633.

TOTAL HARGA POKOK PESANAN
PER UNIT

xx

Penjelasan:

- Biaya produksi adalah semua biaya yang terkait langsung dengan proses pembuatan barang atau jasa yang akan dijual oleh perusahaan. Biaya ini terdiri dari tiga komponen utama, yang sering disebut dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
- Biaya non produksi adalah semua biaya yang tidak langsung terlibat dalam pembuatan produk, tetapi diperlukan untuk operasional perusahaan secara keseluruhan.⁵²

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrument penelitian memiliki peran yang penting karena dengan menggunakan instrument yang tepat maka peneliti dapat mengukur variabel yang ingin diamati secara akurat.⁵³

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Melalui, metode ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi serta melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik Meubel Afifah untuk memperoleh informasi yang akurat terkait dengan biaya produksi.

⁵² Fidya Arie Pratama, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: K-Media, 2016), hal.7.

⁵³ Kamiruddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012), hal. 57.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul dengan tujuan untuk mengolah dan menyusunnya hingga mencapai kesimpulan.⁵⁴

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dimana perhitungan angka-angka untuk mengetahui harga pokok produksi melalui penerapan rumus tertentu.

1. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing*.

Biaya Produksi:

Biaya Bahan Baku	XX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>XX+</u>
Total Biaya Produksi	XX
Biaya Non Produksi:	
Biaya Administrasi dan Umum	XX
Biaya Pemasaran	<u>XX+</u>
Total Biaya Non Produksi	XX
TOTAL HARGA POKOK PESANAN	XX
JUMLAH PESANAN	XX
TOTAL HARGA POKOK PESANAN	
PER UNIT	XX

2. Perhitungan Harga Jual dengan Metode *Mark Up*

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya} + (\text{Persentase } \textit{Mark Up} \times \text{Biaya})$$

⁵⁴ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 114.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dalam menentukan harga pokok produksi di Meubel Afifah. Tujuan utamanya untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghitung harga jual produknya dan membandingkannya dengan hasil perhitungan menggunakan metode *job order costing*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder yang kemudian di olah guna memperoleh temuan sebagai dasar menjawab rumusan masalah. Objek dalam penelitian ini adalah Meubel Afifah.

Meubel Afifah merupakan industri rumah tangga yang bergerak dibidang kerajinan kayu dengan fokus pada produksi berbagai jenis *furniture* rumah tangga. Produk yang dihasilkan dirancang sesuai kebutuhan konsumen untuk memberikan nilai guna dan kepuasan. Usaha ini berbentuk perseorangan dan dimiliki oleh Ibu Hj, Kasmawati Bakri. Usaha ini berlokasi di Jl. Industri Kecil, Bukit Indah, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Meubel Afifah sudah berdiri selama kurang lebih 5 tahun yang di rintis dari sejak tahun 2020 hingga saat ini. Produk yang dihasilkan sudah terkenal hampir ke seluruh wilayah di Kota Parepare hingga luar Kota Parepare.

Sebelum didirikannya usaha Meubel Afifah, awal mulanya bapak dari pemilik Meubel Afifah ini yaitu bapak H. Bakri merupakan seorang pekerja di usaha furniture dekat tempat tinggalnya. Namun, setelah itu beliau memutuskan untuk membuka usaha *furniture* sendiri karena merasa memiliki skill dan ilmu terkait produksi dan pemasaran yang didapatkan selama beliau bekerja di usaha *furniture* tersebut, selain itu alasan beliau juga mendirikan perusahaan ini karena sudah memiliki modal yang cukup. Kemudian untuk nama Meubel Afifah itu sendiri terinspirasi dari gabungan nama anak beliau yaitu Ari, Fira, dan Syifa untuk mempersembahkan hal yang

berharga untuk mereka serta sebagai bentuk perjuangan yang telah mereka lalui bersama dan usaha ini dinilai memiliki peluang yang besar dengan melihat tempatnya yang strategis. Perusahaan Afifah Meubel masih termasuk perusahaan kecil dan berproduksi masih di bawah kapasitas produksi yang di milikinya. Berkat ketekunan dan keuletan pemilik perusahaan dalam meningkatkan usahanya, maka perusahaan dapat berkembang dengan baik hingga saat ini.

Meubel Afifah merupakan usaha yang memproduksi barang untuk memenuhi pesanan dari para konsumen. Adapun produk yang paling sering dipesan oleh konsumen yaitu kursi ukiran jati merah, kursi minimalis dan meja makan. Meubel Afifah memiliki lima karyawan untuk melakukan proses produksi dalam menjalankan perusahaan ini, beliau sangat memperhatikan kualitas barang untuk memenuhi kepuasan konsumen sehingga menarik hati konsumen untuk melakukan pesanan.

Pengumpulan biaya produksi dengan menghitung biaya produksi, dimana biaya tersebut akan dibebankan kepada masing-masing unit produk yang dihasilkan. Meubel Afifah memproduksi kursi ukiran jati merah, kursi jati putih, kursi sofa, kursi minimalis, kursi turki, lemari, dan meja makan. Dalam menghitung besarnya harga pokok produksi, penulis mengelompokkan biaya produksi menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Harga pokok produksi memiliki peran penting dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Ketidakteelitian atau kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi dapat menyebabkan perhitungan laba rugi menjadi tidak akurat. Mengingat pentingnya ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi terutama ditengah persaingan industri yang semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk bersaing dalam memproduksi barang sejenis. Oleh karena itu, informasi mengenai biaya dan harga pokok produksi sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan perusahaan.⁵⁵

⁵⁵ Hj. Kasma, Pemilik Usaha Meubel Afifah, wawancara pada tanggal 28 Februari 2025.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Sederhana oleh Meubel Afifah.

Informasi biaya bermanfaat untuk penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disampaikan oleh peneliti, maka peneliti akan melihat perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Afifah. Penelitian ini dilakukan di bulan Februari 2025, terdapat tujuh jenis produk pesanan dari konsumen di bulan Februari yaitu kursi jati merah 10 unit, kursi jati putih 2, kursi turki 1, kursi sofa 1 unit, kursi minimalis 5 unit, lemari 1 unit, dan meja makan 4 unit. Dari tujuh jenis produk pesanan tersebut, peneliti hanya mengambil tiga jenis produk pesanan yaitu kursi ukiran jati merah, kursi minimalis, dan meja makan karena produk tersebut merupakan produk yang paling sering di order oleh konsumen di bulan Februari 2025. Jenis kayu yang digunakan dalam membuat ketiga produk tersebut adalah kayu jati dimana masing-masing produk memiliki rangka yang berbeda.⁵⁶ Berikut rincian pemesanan produk pada bulan Februari 2025:

Tabel 4.1
Pesanan Produk Meubel Afifah Bulan Februari 2025

Jenis Barang	Jumlah Pemesanan	Harga Satuan (Rp)	Harga Jual (Rp)
Kursi Jati Merah	10	Rp. 4.700.000	Rp. 47.000.000
Kursi Minimalis	5	Rp. 4.500.000	Rp. 22.500.000
Meja Makan	4	Rp. 4.200.000	Rp. 16.800.000
Jumlah Penjualan			Rp. 86.300.000

⁵⁶ Hj. Kasma, Pemilik Usaha Meubel Afifah, wawancara pada tanggal 28 Februari 2025.

Berdasarkan penggolongan biaya yang disajikan oleh perusahaan maka harga pokok produksi pada Meubel Afifah Periode Februari 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Biaya Bahan Baku
(Kursi Jati Merah 10 unit, Kursi Minimalis 5 unit, Meja Makan 4 unit)
Meubel Afifah bulan Februari 2025

Nama Produk	Nama Barang	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
1. Kursi Ukiran Jati Merah (10 Unit)	Kayu jati	10 rangka	Rp. 2.100.000	Rp. 21.000.000
	Spons	60 lembar	Rp. 70.000	Rp. 4.200.000
	Karet ban	4 ball	Rp. 50.000	Rp. 200.000
	Kardus	50 lembar	Rp. 5.000	Rp. 250.000
	Kain kursi	50 meter	Rp. 85.000	Rp. 4.250.000
	Tali kur	100 meter	Rp. 5.000	Rp. 500.000
	Lem kayu	5 buah	Rp. 40.000	Rp. 200.000
	Staples	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Paku finish	5 kg	Rp. 25.000	Rp. 125.000
	Thinner	5 liter	Rp. 20.000	Rp. 100.000
	Amplas	5 meter	Rp. 20.000	Rp. 100.000
	Cat Kayu	20 liter	Rp. 60.000	Rp. 1.200.000
	Kancing	2 bungkus	Rp. 95.000	Rp. 190.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku			
2. Kursi Minimalis (5 unit)	Kayu jati	5 rangka	Rp. 2.000.000	Rp.10.000.000
	Spons	30 lembar	Rp. 70.000	Rp. 2.100.000
	Karet ban	1 ball	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Kardus	20 lembar	Rp. 5.000	Rp. 100.000
	Kain Kursi	30 meter	Rp. 60.000	Rp. 1.800.000

	Tali kur	50 meter	Rp. 5.000	Rp. 250.000
	Lem kayu	2 buah	Rp. 40.000	Rp. 80.000
	Staples	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Paku finish	2 kg	Rp. 25.000	Rp. 50.000
	Thinner	2 liter	Rp. 20.000	Rp. 40.000
	Amplas	2 meter	Rp. 20.000	Rp. 40.000
	Cat kayu	8 liter	Rp. 60.000	Rp. 480.000
Jumlah Biaya Bahan Baku				Rp. 15.040.000
3. Meja	Kayu jati	4 rangka	Rp. 2.500.000	Rp. 10.000.000
Makan	Lem kayu	2 buah	Rp. 40.000	Rp. 80.000
(4 unit)	Paku kayu	2 kg	Rp. 20.000	Rp. 40.000
	Thinner	2 liter	Rp. 20.000	Rp. 40.000
	Amplas	1 meter	Rp. 20.000	Rp. 20.000
	Cat kayu	3 liter	Rp. 60.000	Rp. 180.000
	Cat emas	6 kaleng	Rp. 30.000	Rp. 180.000
	Kaca	4 buah	Rp. 160.000	Rp. 640.000
Jumlah Biaya Bahan Baku				Rp. 11.180.000

Sumber Data: Meubel Afifah.

Meubel Afifah memiliki karyawan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang bagian perakitan, 1 orang bagian pengukiran, 1 orang bagian penggosokan, 1 orang bagian jok, dan 1 orang bagian *finishing*.

Adapun biaya tenaga kerja langsung pada Meubel Afifah dihitung berdasarkan jenis produk pesanan, untuk masing-masing pekerjaan memiliki upah kerja yang berbeda-beda sesuai jumlah produk yang telah diselesaikan oleh karyawan. Berikut adalah tabel biaya tenaga kerja langsung untuk produk kursi ukiran jati merah 10 unit, kursi minimalis 5 unit, dan meja makan 3 unit.

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja Langsung
(Kursi Jati Merah 10 unit, Kursi Minimalis 5 unit, Meja Makan 4 unit)
Meubel Afifah bulan Februari 2025

Nama Produk	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Jumlah Produk	Gaji/unit	Total Gaji
Kursi Jati Merah 10 unit	Bag. Perakitan	1 orang	10 unit	Rp. 150.000	Rp. 1.500.000
	Bag. Pengukiran	1 orang	10 unit	Rp. 150.000	Rp. 1.500.000
	Bag. Penggosokan	1 orang	10 unit	Rp. 80.000	Rp. 800.000
	Bag. Jok	1 orang	10 unit	Rp. 250.000	Rp. 2.500.000
	Bag. Finishing	1 orang	10 unit	Rp. 50.000	Rp. 500.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp. 6.800.000
Kursi Minimalis 5 unit	Bag. Perakitan	1 orang	5 unit	Rp. 150.000	Rp. 750.000
	Bag. Pengukiran	1 orang	5 unit	Rp. 100.000	Rp. 500.000
	Bag. Penggosokan	1 orang	5 unit	Rp. 50.000	Rp. 250.000
	Bag. Jok	1 orang	5 unit	Rp. 100.000	Rp. 500.000
	Bag. Finishing	1 orang	5 unit	Rp. 50.000	Rp. 250.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp. 2.250.000
Meja Makan 2 unit	Bag. Perakitan	1 orang	4 unit	Rp. 150.000	Rp. 600.000
	Bag. Pengukiran	1 orang	4 unit	Rp. 100.000	Rp. 400.000
	Bag. Penggosokan	1 orang	4 unit	Rp. 50.000	Rp. 200.000
	Bag. Finishing	1 orang	4 unit	Rp. 150.000	Rp. 600.000

Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.800.000
---	----------------------

Sumber Data: Meubel Afifah.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa upah yang dibayarkan Meubel Afifah pada bulan Februari 2025 dibebankan ke masing-masing pesanan dengan cara membagi rata. Pada tabel tersebut terlihat di bulan Februari 2025, Meubel Afifah telah mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung untuk tiga produk, yaitu masing-masing sebesar: untuk produk kursi jati merah sebesar Rp. 6.800.000, untuk produk kursi minimalis sebesar Rp. 2.250.000, untuk produk meja makan sebesar Rp. 1.800.000.

Pada tabel 4.1 dan 4.2 terlihat bahwa Meubel Afifah hanya mencatat biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam pengakuan biaya produksinya. Namun, berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penerapan metode *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi maka peneliti mengklasifikasikan biaya-biaya ke dalam beberapa kategori dan pengeluaran berdasarkan harga yang benar-benar terjadi di Meubel Afifah. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah perhitungan biaya produksi.

Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Afifah berasal dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan setelah produk pesanan selesai di produksi. Berikut ini merupakan penentuan harga pokok produksi untuk produk kursi jati merah 10 unit, kursi minimalis 5 unit, dan meja makan 4 unit.

Tabel 4.4
Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel Afifah
(Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit)
Meubel Afifah Bulan Februari 2025

Kursi Jati Merah 10 unit	Penjualan (10 Unit)	Rp. 47.000.000
	Harga Pokok Produksi:	
	Biaya Bahan Baku	Rp. 32.365.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.800.000 +
	Total Harga Pokok Produksi	Rp. 39.165.000 -
	Laba per 10 unit	Rp. 7.835.000
	Laba per unit	Rp. 783.500
Kursi Minimalis 5 Unit	Penjualan (5 Unit)	Rp. 22.500.000
	Harga Pokok Produksi:	
	Biaya Bahan Baku	Rp. 15.040.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.250.000 +
	Total Harga Pokok Produksi	Rp. 17.290.000 -
	Laba per 5 unit	Rp. 5.210.000
	Laba per unit	Rp. 1.042.000
Meja Makan 4 Unit	Penjualan (4 Unit)	Rp. 16.800.000
	Harga Pokok Produksi:	
	Biaya Bahan Baku	Rp. 11.180.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.800.000 +
	Total Harga Pokok Produksi	Rp. 12.980.000 -
	Laba per 4 unit	Rp. 3.820.000
	Laba per unit	Rp. 955.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total harga pokok produksi oleh Meubel Afifah untuk produk kursi jati merah 10 unit, kursi minimalis 5 unit, dan meja makan 4 unit bulan Februari 2025 sebesar **Rp. 69.435.000**.

Adapun informasi mengenai harga pokok produksi serta laba/rugi yang diperoleh untuk setiap produk pesanan oleh Meubel Afifah pada bulan Februari 2025.

1. Kursi Jati Merah

Harga pokok produksi untuk 10 unit kursi jati merah sebesar Rp. 39.165.000, sehingga harga pokok produksi per unit kursi jati merah adalah:

$$\text{Rp. } 39.165.000/10 = \text{Rp. } 3.916.500$$

Total harga jual untuk 10 unit kursi jati merah Rp. 47.000.000, yang berarti harga jual per unitnya adalah:

$$\text{Rp. } 47.000.000/10 = \text{Rp. } 4.700.000 \text{ per unit}$$

Dengan harga jual sebesar Rp. 4.700.000 per unit, maka keuntungan yang diperoleh Meubel Afifah dari setiap unit kursi jati merah adalah:

$$\text{Rp. } 4.700.000 - \text{Rp. } 3.916.500 = \text{Rp. } 783.500/\text{unit}$$

2. Kursi Minimalis

Harga pokok produksi untuk 5 unit kursi minimalis sebesar Rp. 17.290.000, sehingga harga pokok produksi per unit kursi minimalis adalah:

$$\text{Rp. } 17.290.000/5 = \text{Rp. } 3.458.000$$

Total harga jual untuk 5 unit kursi minimalis Rp. 22.500.000, yang berarti harga jual per unitnya adalah:

$$\text{Rp. } 22.500.000/5 = \text{Rp. } 4.500.000 \text{ per unit}$$

Dengan harga jual sebesar Rp. 4.500.000 per unit, maka keuntungan yang diperoleh Meubel Afifah dari setiap unit kursi minimalis adalah:

$$\text{Rp. } 4.500.000 - \text{Rp. } 3.458.000 = \text{Rp. } 1.042.000 \text{ per unit}$$

3. Meja Makan

Harga pokok produksi untuk 4 unit meja makan sebesar Rp. 12.980.000, sehingga harga pokok produksi per unit meja makan adalah:

$\text{Rp. } 12.980.000/4 = \text{Rp. } 3.245.000$

Total harga jual untuk 4 unit kursi minimalis Rp. 16.800.000, yang berarti harga jual per unitnya adalah:

$\text{Rp. } 16.800.000/4 = \text{Rp. } 4.200.000$ per unit

Dengan harga jual sebesar Rp. 4.200.000 per unit, maka keuntungan yang diperoleh Meubel Afifah dari setiap unit meja makan adalah:

$\text{Rp. } 4.200.000 - \text{Rp. } 3.245.000 = \text{Rp. } 955.000$ per unit.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing*

Dalam metode *job order costing*, perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan mengakumulasi biaya produksi untuk setiap pesanan secara terpisah. Adapun perhitungan harga pokok produksi pada Meubel Afifah dengan menggunakan metode *job order costing* sebagai berikut:

Tabel 4.5

Biaya Bahan Baku

Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit

Metode *Job Order Costing* Bulan Februari 2025

Nama Produk	Nama Barang	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
Kursi Jati Merah 10 Unit	Kayu	10 rangka	Rp. 2.100.000	Rp. 21.000.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp. 21.000.000
Kursi Minimalis 5 Unit	Kayu	5 rangka	Rp. 2.000.000	Rp. 10.000.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp. 10.000.000
Meja Makan 4 Unit	Kayu	4 rangka	Rp. 2.500.000	Rp. 10.000.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp. 10.000.000

Sumber Data: Meubel Afifah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total biaya bahan baku untuk produk kursi jati merah 10 unit, kursi minimalis 5 unit, dan meja makan 4 unit bulan Februari 2025 sebesar **Rp. 41.000.000.**

Meubel Afifah menentukan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jenis produk pesanan yang di produksi, dimana masing-masing karyawan memiliki upah kerja yang berbeda-beda. Upah yang diberikan berdasarkan banyaknya jumlah produk pesanan yang telah diselesaikan oleh karyawan.⁵⁷

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit
Metode *Job Order Costing* Bulan Februari 2025

Nama Produk	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Jumlah Produk	Gaji/unit	Total Gaji
Kursi Jati Merah 10 unit	Bag. Perakitan	1 orang	10 unit	Rp. 150.000	Rp. 1.500.000
	Bag. Pengukiran	1 orang	10 unit	Rp. 150.000	Rp. 1.500.000
	Bag. Penggosokan	1 orang	10 unit	Rp. 80.000	Rp. 800.000
	Bag. Jok	1 orang	10 unit	Rp. 250.000	Rp. 2.500.000
	Bag. <i>Finishing</i>	1 orang	10 unit	Rp. 50.000	Rp. 500.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp. 6.800.000
Kursi Minimalis	Bag. Perakitan	1 orang	5 unit	Rp. 150.000	Rp. 750.000
	Bag. Pengukiran	1 orang	5 unit	Rp. 100.000	Rp. 500.000

⁵⁷ Hj. Kasma, Pemilik Meubel Afifah, wawancara pada tanggal 28 Februari 2025.

5 unit	Bag. Penggosokan	1 orang	5 unit	Rp. 50.000	Rp. 250.000
	Bag. Jok	1 orang	5 unit	Rp. 100.000	Rp. 500.000
	Bag. <i>Finishing</i>	1 orang	5 unit	Rp. 50.000	Rp. 250.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp. 2.250.000
Meja Makan 4 unit	Bag. Perakitan	1 orang	4 unit	Rp. 150.000	Rp. 600.000
	Bag. Pengukiran	1 orang	4 unit	Rp. 100.000	Rp. 400.000
	Bag. Penggosokan	1 orang	4 unit	Rp. 50.000	Rp. 200.000
	Bag. <i>Finishing</i>	1 orang	4 unit	Rp. 150.000	Rp. 600.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp. 1.800.000

Sumber Data: Meubel Afifah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total biaya tenaga kerja langsung untuk produk kursi jati merah 10 unit, kursi minimalis 5 unit, dan meja makan 4 unit bulan Februari 2025 sebesar **Rp. 10.850.000**

Sebelumnya, pada tabel 4.2 Meubel Afifah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan mengelompokkan biaya penolong sebagai bagian dari biaya bahan baku, namun berdasarkan konsep akuntansi biaya, biaya penolong seharusnya dimasukkan kedalam kategori biaya *overhead* pabrik. Adapun rincian perhitungan biaya penolong dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Biaya Bahan Penolong
(Kursi Jati Merah 10 unit, Kursi Minimalis 5 unit, Meja Makan 4 unit)
Metode *Job Order Costing* bulan Februari 2025

Nama Produk	Nama Barang	Kebutuhan	Harga Satuan	Total Biaya
Kursi Jati Merah 10 Unit	Spons	60 lembar	Rp. 70.000	Rp. 4.200.000
	Karet ban	4 ball	Rp. 50.000	Rp. 200.000
	Kardus	50 lembar	Rp. 5.000	Rp. 250.000
	Kain kursi	50 meter	Rp. 85.000	Rp. 4.250.000
	Tali kur	100 meter	Rp. 5.000	Rp. 500.000
	Lem kayu	5 buah	Rp. 40.000	Rp. 200.000
	Staples	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Paku finish	5 kg	Rp. 25.000	Rp. 125.000
	Thinner	5 liter	Rp. 20.000	Rp. 100.000
	Amplas	5 meter	Rp. 20.000	Rp. 100.000
	Cat Kayu	20 liter	Rp. 60.000	Rp. 1.200.000
	Kancing	2 bungkus	Rp. 95.000	Rp. 190.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong				Rp. 11.365.000
Kursi Minimalis 5 Unit	Spons	30 lembar	Rp. 70.000	Rp. 2.100.000
	Karet ban	1 ball	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Kardus	20 lembar	Rp. 5.000	Rp. 100.000
	Kain Kursi	30 meter	Rp. 60.000	Rp. 1.800.000
	Tali kur	50 meter	Rp. 5.000	Rp. 250.000
	Lem kayu	2 buah	Rp. 40.000	Rp. 80.000
	Staples	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Paku finish	2 kg	Rp. 25.000	Rp. 50.000
	Thinner	2 liter	Rp. 20.000	Rp. 40.000

	Amplas	2 meter	Rp. 20.000	Rp. 40.000
	Cat kayu	8 liter	Rp. 60.000	Rp. 480.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong				Rp. 5.040.000
Meja Makan 4 Unit	Lem kayu	2 buah	Rp. 40.000	Rp. 80.000
	Paku kayu	2 kg	Rp. 20.000	Rp. 40.000
	Thinner	2 liter	Rp. 20.000	Rp. 40.000
	Amplas	1 meter	Rp. 20.000	Rp. 20.000
	Cat kayu	3 liter	Rp. 60.000	Rp. 180.000
	Cat emas	6 kaleng	Rp. 30.000	Rp. 180.000
	Kaca	4 buah	Rp. 160.000	Rp. 640.000
Jumlah Biaya Bahan Penolong				Rp. 1.180.000

Sumber Data: Meubel Afifah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total biaya bahan penolong untuk produk kursi jati merah 10 unit, kursi minimalis 5 unit, dan meja makan 4 unit bulan Februari 2025 sebesar **Rp. 17.585.000**

Dalam perhitungan harga pokok produksinya Meubel Afifah belum memasukkan biaya listrik dan air. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Kasma selaku pemilik Meubel Afifah sekaligus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan perusahaan, diketahui bahwa total biaya listrik dan air yang digunakan selama proses produksi pada bulan Februari 2025 sebesar Rp. 900.000. Berikut ini tabel biaya listrik dan air pada bulan Februari 2025:

Tabel 4.8

Biaya Listrik dan Air

(Kursi Jati Merah 10 unit, Kursi Minimalis 5 unit, Meja Makan 4 unit)

Meubel Afifah bulan Februari 2025

Bulan	Keterangan	Jumlah
Februari	Listrik dan Air	Rp. 900.000

Berdasarkan tabel 4.7 biaya listrik dan air yang dibutuhkan oleh perusahaan pada bulan Februari 2025 adalah Rp. 900.000. Namun, biaya listrik ini bisa saja akan mengalami kenaikan pada bulan berikutnya jika terjadi peningkatan tarif energi, perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi harga bahan bakar atau meningkatnya permintaan energi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus biaya listrik dan air berdasarkan persentase penjualan untuk mengalokasikan biaya listrik pada masing-masing produk. Rumus ini digunakan agar pembebanan biaya listrik dan air lebih proporsional sesuai dengan kontribusi penjualan tiap produk terhadap total penjualan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Biaya Listrik Produk} = \left(\frac{\text{Penjualan Produk}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \% \right) \times \text{Total Biaya Listrik}$$

Biaya listrik dan air dihitung berdasarkan penggunaan listrik dalam proses produksi. Berikut ini merupakan perhitungan biaya listrik dan air setiap produk Meubel Afifah pada bulan Februari 2025

1. Kursi Jati Merah 10 Unit

$$\begin{aligned} \text{Kursi Jati Merah} &= \left(\frac{\text{Rp. 47.000.000}}{\text{Rp. 86.300.000}} \times 100 \% \right) \times \text{Rp. 900.000} \\ &= \text{Rp. 490.150} \end{aligned}$$

Jadi, produk kursi jati merah menanggung Rp. 490.150 dari total biaya listrik.

2. Kursi Minimalis 5 Unit

$$\begin{aligned} \text{Kursi Minimalis} &= \left(\frac{\text{Rp. 22.500.000}}{\text{Rp. 86.300.000}} \times 100 \% \right) \times \text{Rp. 900.000} \\ &= \text{Rp. 234.646} \end{aligned}$$

Jadi, produk kursi minimalis menanggung Rp. 234.646 dari total biaya listrik.

3. Meja Makan 4 Unit

$$\begin{aligned} \text{Meja Makan} &= \left(\frac{\text{Rp. 16.800.000}}{\text{Rp. 86.300.000}} \times 100 \% \right) \times \text{Rp. 900.000} \\ &= \text{Rp. 175.202} \end{aligned}$$

Jadi, produk meja makan menanggung Rp. 175.202 dari total biaya listrik.

Meubel Afifah memanfaatkan aset tetap dalam kegiatan proses produksinya, sehingga aset-aset tersebut perlu didepresiasi dan dibebankan ke produk pesanan berdasarkan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap aset tetap memiliki nilai perolehan dan masa manfaat yang berbeda-beda. Seiring berjalannya waktu, nilai aset tetap akan menurun akibat usia maupun penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan biaya penyusutan atas aset tetap.

Dalam penelitian ini, penulis menghitung penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus. Rumus metode garis lurus untuk aset tetap sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berikut ini merupakan tabel penyusutan aset tetap:

Tabel 4.9
Biaya Penyusutan Aset Tetap
Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit
Metode Job Order Costing Bulan Februari 2025

Keterangan	Kuantitas	Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Beban Penyusutan Per tahun (Rp)
Kendaraan	1	Rp. 90.000.000	8 tahun	Rp. 60.00.000	Rp. 3.750.000
Mesin Jahit	1	Rp. 1.700.000	10 tahun	Rp. 950.000	Rp. 75.000
Mesin Profil Kayu	1	Rp. 1.200.000	8 tahun	Rp. 640.000	Rp. 70.000
Mesin Gerinda	1	Rp. 2.200.000	10 tahun	Rp. 1.700.000	Rp. 50.000
Mesin Pahat	1	Rp. 1.500.000	10 tahun	Rp. 800.000	Rp. 70.000
Kompresor	1	Rp. 1.400.000	8 tahun	Rp. 1.120.000	Rp. 35.000
Gergaji Mesin	1	Rp. 1.400.000	10 tahun	Rp.1.000.000	Rp. 40.000
Total Beban Penyusutan					Rp. 4.090.000

Sumber Data: Meubel Afifah

Berdasarkan tabel di atas, beban penyusutan aset tetap yang dibebankan perusahaan selama satu bulan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan/bulan} &= \frac{\text{Rp. 4.090.000}}{12} \\ &= \text{Rp. 340.833 / bulan} \end{aligned}$$

Biaya penyusutan aset tetap selama satu bulan sebesar Rp. 340.833. Biaya ini dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan biaya

penyusutan didasarkan pada pemakaian aset tetap yang digunakan dalam pengerjaan masing-masing produk pesanan.

Penentuan beban penyusutan untuk kursi jati merah, kursi minimalis, dan meja makan didasarkan pada pembagian beban penyusutan per bulan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan kemudian dikalikan dengan rasio produksi pada bulan Februari 2025. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Penyusutan/Bulan}}{\text{Jumlah Unit Produk}} \times \text{Rasio Unit Produk}$$

Berikut merupakan rincian perhitungan biaya penyusutan aset tetap:

1. Kursi Jati Merah = $\frac{\text{Rp. 340.833}}{10 \text{ Unit}} \times 54,46 \%$
= Rp. 186
2. Kursi Minimalis = $\frac{\text{Rp. 340.833}}{5 \text{ Unit}} \times 26,07 \%$
= Rp. 178
3. Meja Makan = $\frac{\text{Rp. 340.833}}{4 \text{ Unit}} \times 19,47 \%$
= Rp. 166

Biaya pemeliharaan aset tetap yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk proses produksi seperti pelumas mesin, perbaikan mesin, *service* kendaraan, dan lain-lain. Adapun rincian biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Biaya Pemeliharaan Aset Tetap
Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit
Metode *Job Order Costing* Bulan Februari 2025

Keterangan	Kuantitas	Biaya Per Bulan
Kendaraan	1	Rp. 150.000
Mesin Jahit	1	Rp. 30.000
Mesin Profil Kayu	1	Rp. 15.000
Mesin Gerinda	1	Rp. 20.000
Mesin Pahat	1	Rp. 25.000
Kompresor	1	Rp. 50.000
Gergaji Mesin	1	Rp. 10.000
Total		Rp. 300.000

Berdasarkan tabel diatas, pemeliharaan aset tetap selama bulan Februari 2025 sebesar Rp. 300.000, namun pembebanan biaya pemeliharaan untuk masing-masing produk yaitu kursi jati merah 10 unit, kursi minimalis 5 unit, dan meja makan 4 unit yaitu sebagai berikut:

1. Kursi Jati Merah 10 Unit

$$54,46 \% \times \text{Rp. } 300.000$$

$$= \text{Rp. } 163.380$$

Jadi, biaya pemeliharaan aset untuk produk kursi jati merah 10 unit sebesar Rp. 163.380.

2. Kursi Minimalis 5 Unit

$$26,07 \% \times \text{Rp. } 300.000$$

$$= \text{Rp. } 78.210$$

Jadi, biaya pemeliharaan aset untuk produk kursi minimalis 5 unit sebesar Rp. 78.210.

3. Meja Makan 4 Unit

$$19,47 \% \times \text{Rp. } 300.000$$

$$= \text{Rp. } 58.410$$

Jadi, biaya pemeliharaan aset untuk produk meja makan 4 unit sebesar Rp. 58.410.

Dibawah ini merupakan tabel total biaya *overhead pabrik*:

Tabel 4.11

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit
Metode *Job Order Costing* Bulan Februari 2025

Keterangan	Total Biaya Kursi Jati Merah 10 Unit	Total Biaya Kursi Minimalis 5 Unit	Total Biaya Meja Makan 4 Unit
Biaya Bahan Penolong	Rp. 11.365.000	Rp. 5.040.000	Rp. 1.180.000
Biaya Listrik	Rp. 490.150	Rp. 234.646	Rp. 175.202
Biaya Penyusutan Aset Tetap	Rp. 186.000	Rp. 178.000	Rp. 166.000
Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	Rp. 163.380	Rp. 78.210	Rp. 58.410
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 12.204.530	Rp. 5.530.856	Rp. 1.579.612

Setelah selesai melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik langkah berikutnya menentukan harga pokok produksi yang ditetapkan menggunakan metode *Job Order Costing* pada Meubel Afifah. Penentuan harga pokok produksi tersebut dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang terkait yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dengan biaya *overhead* pabrik yang dianggap relevan dengan proses produksinya. Berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* untuk pesanan pada bulan Februari 2025.

Tabel 4.12
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit
Metode *Job Order Costing* Bulan Februari 2025

Kursi Jati Merah 10 Unit	Penjualan (10 Unit)	Rp. 47.000.000
	Harga Pokok Produksi:	
	Biaya Bahan Baku	Rp. 21.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.800.000
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 12.204.530 +
	Total Harga Pokok Produksi	Rp. 40.004.530 -
	Laba per 10 unit	Rp. 6.995.470
	Laba per unit	Rp. 699.547
Kursi Minimalis 5 Unit	Penjualan (5 Unit)	Rp. 22.500.000
	Harga Pokok Produksi	
	Biaya Bahan Baku	Rp. 10.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.250.000
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 5.530.856 +

	Total Harga Pokok Produksi	Rp. 17.780.856 -
	Laba per 5 unit	Rp. 4.719.144
	Laba per unit	Rp. 943.829
Meja Makan 4 Unit	Penjualan (4 Unit)	Rp. 16.800.000
	Harga Pokok Produksi	
	Biaya Bahan Baku	Rp. 10.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.800.000
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 1.579.612 +
	Total Harga Pokok Produksi	Rp. 13.379.612 -
	Laba per 4 unit	Rp. 3.420.388
	Laba per unit	Rp. 855.097

Pada tabel diatas diketahui bahwa total harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* untuk produk kursi jati merah 10 unit, kursi minimalis 5 unit, dan meja makan 4 unit bulan Februari 2025 sebesar **Rp. 71.164.998.**

3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Sederhana Meubel Afifah dengan Metode *Job Order Costing*

Dibawah ini merupakan tabel perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode sederhana Meubel Afifah dengan metode *Job Order Costing*:

Tabel 4.13
Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Sederhana
Meubel Afifah dengan Metode *Job Order Costing*

Keterangan	Kursi Jati Merah 10 Unit	Kursi Minimalis 5 Unit	Meja Makan 4 Unit
Metode Sederhana Meubel Afifah	Rp. 39.165.000	Rp. 17.290.000	Rp. 12.980.000
Metode <i>Job Order Costing</i>	Rp. 40.004.530	Rp. 17.780.856	Rp. 13.379.612
Selisih	Rp. 839.530	Rp. 490.856	Rp. 399.612

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi metode sederhana yang dilakukan oleh Meubel Afifah dengan metode *job order costing*.

Metode *job order costing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perhitungan sederhana yang dilakukan oleh Meubel Afifah. Selisih pada harga pokok produksi kursi jati merah 10 unit sebesar Rp. 839.530, kursi minimalis 5 unit sebesar Rp. 490.856, dan meja makan 4 unit sebesar Rp. 399.612. Perbedaan ini timbul akibat adanya perbedaan dalam pengakuan dan pengelompokkan biaya produksi.

Harga pokok produksi yang digunakan oleh Meubel Afifah hanya mencakup komponen biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta tidak disajikan secara terperinci. Sebaliknya, metode *job order costing* mencakup seluruh komponen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dijabarkan secara lebih detail.

4. Penetapan Harga Jual Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit dengan Metode *Mark Up Pricing*

Penentuan harga jual produk merupakan hal yang perlu untuk menjaga stabilitas keuntungan perusahaan. Menetapkan harga jual hanya berdasarkan intuisi dapat berdampak negatif bagi kelangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam penetapan harga jual. Dalam hal ini, perlu diperhitungkan seluruh komponen biaya yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sebelum menetapkan harga jual, ada baiknya perlu mengetahui terlebih dahulu besarnya harga pokok produksi yang digunakan. Dalam menghitung harga pokok produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing*, perusahaan dapat menentukan harga jual produknya. Sesuai dengan kebijakan perusahaan, target keuntungan yang diinginkan adalah sebesar 30%. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penetapan harga jual adalah metode *mark-up pricing*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung harga jual dengan metode ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya} + (\text{persentase } \textit{mark up} \times \text{biaya})$$

Berikut ini merupakan perhitungan biaya pokok produksi dengan menggunakan metode *mark up pricing*:

1. Kursi Jati Merah (10 Unit)

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya} + (\text{persentase } \textit{mark up} \times \text{biaya}) \\ &= \text{Rp. } 40.004.530 + (30\% \times \text{Rp. } 40.004.530) \\ &= \text{Rp. } 52.005.889 \end{aligned}$$

Total harga jual yang dapat ditetapkan oleh Meubel Afifah sebesar Rp. 52.005.889, karena perusahaan menargetkan laba sebesar 30% dari total biaya produksi.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 52.005.889}}{10} \\
 &= \text{Rp. 5.200.589}
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan diatas harga jual kursi jati merah per unit dengan menggunakan metode *mark up* sebesar Rp. 5.200.589

2. Kursi Minimalis (5 Unit)

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya} + (\text{persentase } \textit{mark up} \times \text{biaya}) \\
 &= \text{Rp. 17.780.856} + (30\% \times \text{Rp. 17.780.856}) \\
 &= \text{Rp. 23.115.113}
 \end{aligned}$$

Total harga jual yang dapat ditetapkan oleh Meubel Afifah sebesar Rp. 23.115.113 karena perusahaan menargetkan laba sebesar 30% dari total biaya produksi.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 23.115.113}}{5} \\
 &= \text{Rp. 4.623.002}
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan diatas harga jual kursi minimalis per unit sebesar Rp. 4.623.002

3. Meja Makan (4 Unit)

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya} + (\text{persentase } \textit{mark up} \times \text{biaya}) \\
 &= \text{Rp. 13.379.612} + (30\% \times \text{Rp. 13.379.612}) \\
 &= \text{Rp. 17.393.495}
 \end{aligned}$$

Total harga jual yang dapat ditetapkan oleh Meubel Afifah sebesar Rp. Rp. 17.393.495 karena perusahaan menargetkan laba sebesar 30% dari total biaya produksi.

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual per unit} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 17.393.495}}{4} \\
 &= \text{Rp. 4.348.373}
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan diatas harga jual meja makan per unit sebesar Rp. 4.348.373

Berdasarkan hasil perhitungan harga jual menggunakan metode *mark up pricing* diperoleh harga jual sebesar Rp. 92.514.497 untuk keseluruhan produk yang. Terdapat selisi harga jual menurut Meubel Afifah dengan metode *mark up pricing*. Berikut merupakan perbandingan harga jual menurut Meubel Afifah dan dengan menggunakan metode *Mark Up Pricing*:

Tabel 4.14

**Kursi Jati Merah 10 Unit, Kursi Minimalis 5 Unit, Meja Makan 4 Unit
Perbandingan Perhitungan Harga Jual Menurut Meubel Afifah dan
Metode *Mark Up Pricing***

Keterangan	Kursi Jati Merah Per Unit	Kursi Minimalis Per Unit	Meja Makan Per Unit	Total Seluruh Harga Jual Produk
Perusahaan	Rp. 4.700.000	Rp. 4.500.000	Rp. 4.200.000	Rp. 86.300.000
<i>Mark Up Pricing</i>	Rp. 5.200.589	Rp. 4.623.002	Rp. 4.348.373	Rp. 92.514.497
Selisih	Rp. 500.589	Rp. 123.002	Rp. 148.373	Rp. 6.214.497

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya perbedaan harga jual produk antara perhitungan Meubel Afifah dan metode *mark up pricing*. Selisih tersebut muncul akibat perbedaan metode yang digunakan dalam penentuan harga jual. Harga jual dengan menggunakan metode *mark up pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perhitungan perusahaan. Selisih harga jual kursi jati merah per unit sebesar Rp. 500.589, kursi minimalis per unit Rp. 123.002, meja makan per unit Rp. 148.373. Demikian pula, total keseluruhan harga jual produk menunjukkan selisih sebesar Rp. 6.214.497.

B. Pembahasan

Data yang telah dikumpulkan peneliti di Meubel Afifah menghasilkan sejumlah pembahasan yang mengarah pada fokus utama penelitian ini. Temuan-temuan tersebut akan disajikan dan dianalisis melalui pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Oleh karena itu, pembahasan disusun berdasarkan subbab yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam menguraikan permasalahan yang diteliti.

Menurut Mulyadi, informasi mengenai harga pokok produksi memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai dasar penetapan harga jual produk, sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan biaya produksi, sebagai dasar perhitungan laba atau rugi dalam suatu periode, serta untuk menetapkan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang dicantumkan dalam laporan neraca.⁵⁸ Dengan memfokuskan teori Mulyadi tentang manfaat informasi harga pokok produksi, penelitian ini memberikan pendekatan yang sistematis dan terukur dalam menentukan harga jual produk di Meubel Afifah. Hal ini tidak hanya membantu dalam penetapan harga yang kompetitif tetapi juga dalam pengelolaan biaya, evaluasi kinerja keuangan, dan pelaporan keuangan yang akurat.

⁵⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi Kelima (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)*, hal. 65.

1. Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Meubel Afifah tergolong sederhana dan belum mencakup seluruh komponen biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam metode *job order costing*, setiap pesanan produk dibebani dengan biaya secara lengkap yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Namun, Meubel Afifah belum mengklasifikasikan biaya secara menyeluruh karena biaya *overhead* pabrik belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Berikut ini peneliti membahas mengenai biaya-biaya yang telah dikumpulkan oleh penulis yang berhubungan langsung dengan proses produksi:

Biaya bahan baku merupakan biaya yang timbul dari penggunaan bahan utama yang secara langsung berkaitan dengan produk yang diproduksi. Di Meubel Afifah, perhitungan biaya bahan baku dilakukan dengan menghitung total pemakaian bahan baku selama proses produksi yang berlangsung pada bulan Februari 2025. Untuk produksi 10 unit kursi jati merah, 5 unit kursi minimalis dan 4 unit meja makan maka total biaya bahan baku yang digunakan sebesar Rp. 41.000.000.

Biaya tenaga kerja langsung merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi mulai dari tahap awal produksi hingga barang jadi. Meubel Afifah memiliki 5 orang karyawan diantaranya 1 orang pada bagian perakitan, 1 orang bagian pengukiran, 1 orang bagian penggosokan, 1 orang bagian pemasangan jok, serta 1 orang bagian finishing yang secara langsung mempengaruhi proses pembuatan produk. Masing-masing karyawan bekerja dengan berbagai posisi dan tingkat upah yang berbeda-beda tergantung jumlah produk yang telah diselesaikan. Total biaya yang dikeluarkan Meubel Afifah untuk membayar biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi pada bulan Februari 2025 sebesar Rp. 10.850.000.

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam kategori bahan baku maupun tenaga kerja langsung. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Meubel Afifah belum memasukkan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksinya. Namun, setelah seluruh biaya diklasifikasikan berdasarkan metode *job order costing*, biaya *overhead* pabrik yang seharusnya dibebankan perusahaan meliputi biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya penyusutan aset tetap, dan biaya pemeliharaan aset tetap dengan total sebesar Rp. 19.314.998.

2. Harga Jual

Perhitungan harga pokok produksi di Meubel Afifah memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar utama dalam penetapan harga jual. Dengan mengetahui harga pokok produksi secara akurat memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tidak hanya kompetitif dipasar akan tetapi juga dapat menguntungkan bagi perusahaan. Tanpa perhitungan yang tepat, perusahaan berisiko menetapkan harga jual yang terlalu rendah sehingga dapat mengurangi margin keuntungan, atau terlalu tinggi yang dapat mengurangi daya saing produk di pasaran.

Penentuan harga jual memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan laba perusahaan. Jika harga jual ditetapkan secara sembarangan, hal ini dapat membahayakan kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang serius dalam proses penetapannya. Dalam menentukan harga jual, perlu dilakukan perhitungan yang mempertimbangkan berbagai komponen biaya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Dalam menetapkan harga jual, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor seperti kondisi pasar, harga produk, tingkat permintaan, elastisitas permintaan, serta strategi penetapan harga yang membedakan produk dari pesaing. Sebelum harga jual ditentukan, penting untuk mengetahui terlebih dahulu berapa besar biaya pokok produksi yang dikeluarkan. Adapun perhitungan harga pokok

produksi dilakukan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *job order costing*.

Adapun harga jual yang berlaku pada bulan Februari 2025 yaitu untuk produk kursi jati merah sebesar Rp. 4.700.000 per unit, kursi minimalis sebesar Rp. 4.500.000 per unit dan untuk meja makan sebesar Rp. 4.200.000 per unit.

3. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

a. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Sederhana Meubel Afifah dengan Metode *Job Order Costing*

Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Afifah dengan metode sederhana dan perhitungan yang dilakukan oleh penulis dengan metode *job order costing* terdapat perbedaan.

Menurut perhitungan yang dilakukan oleh Meubel Afifah total biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi 10 unit kursi jati merah sebesar Rp. 39.165.000 sedangkan berdasarkan perhitungan penulis yang menggunakan metode *job order costing* total biaya produksinya sebesar Rp. 40.004.530 dengan selisih Rp. 839.530. Total biaya produksi 5 unit kursi minimalis menurut Meubel Afifah sebesar Rp. 17.290.000 sedangkan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp. 17.780.856 dengan selisih Rp. 490.856 dan total biaya produksi untuk 4 unit meja makan menurut Meubel Afifah sebesar Rp. 12.980.000 sedangkan menurut perhitungan *job order costing* mencapai Rp. 13.379.612 dengan selisih Rp. 399.612.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode perhitungan yang digunakan mempengaruhi besarnya biaya dan harga pokok produksi yang dihasilkan. Perbedaan hasil perhitungan antara Meubel Afifah dan peneliti terjadi karena Meubel Afifah hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke dalam perhitungan biaya produksinya, tidak memasukkan beberapa komponen biaya yang penting seperti biaya penyusutan aset tetap, biaya listrik, serta biaya pemeliharaan aset tetap. Hal ini membuat

harga pokok produksi menurut Meubel Afifah tampak lebih kecil yang pada akhirnya dapat menyebabkan harga jual produk menjadi lebih tinggi.

Adapun perhitungan yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode *job order costing* dimana seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi dihitung secara menyeluruh. Metode ini menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih besar tetapi memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai total biaya produksi.

b. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Menurut Meubel Afifah dan *Mark Up Pricing*

Terdapat perbedaan dalam perhitungan harga jual antara Meubel Afifah dan metode *mark up pricing* Harga jual yang ditetapkan oleh Meubel Afifah untuk produk kursi jati merah per unit sebesar Rp. 4.700.000 sedangkan, menurut metode *mark up pricing* Rp. 5.200.589 per unit. Untuk produk kursi minimalis harga jual yang ditetapkan oleh Meubel Afifah sebesar Rp. 4.500.000 sedangkan, menurut metode *mark up pricing* Rp. 4.623.002 per unit dan untuk produk meja makan per unit Meubel Afifah menetapkan harga jual sebesar Rp. 4.200.000 sedangkan, menurut metode *mark up pricing* sebesar Rp. 4.348.373 per unit. Maka, total harga jual untuk keseluruhan produk yang terjual sebelum menggunakan metode *mark up pricing* sebesar Rp. 86.300.000, sedangkan setelah menggunakan metode *mark up pricing*, total harga jual yang dapat dihasilkan sebesar Rp. 92.514.497 untuk semua unit.

Hal tersebut dapat terjadi karena dalam perhitungan biaya produksi Meubel Afifah hanya menghitung biaya langsung dan mengabaikan biaya tidak langsung. Sementara itu, metode *mark up pricing* mencakup seluruh komponen biaya yang terkait dengan proses produksi. Selain itu, metode *mark up pricing* juga menetapkan harga jual dengan menambahkan laba yang diinginkan ke total biaya produksi sesuai dengan teori akuntansi biaya.

Dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks akuntansi syariah, beberapa prinsip utama yang harus diterapkan yaitu:

1. Prinsip Keadilan (Al-Adl)

Dalam akuntansi syariah, prinsip keadilan merupakan landasan utama dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual. Prinsip ini menekankan bahwa setiap transaksi harus mencerminkan kejujuran, keseimbangan, dan tidak merugikan salah satu pihak. Dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual, prinsip keadilan memastikan bahwa harga yang ditetapkan mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya dan memberikan keuntungan yang wajar bagi produsen tanpa memberatkan konsumen.

Seperti yang termuat dalam firman Allah SWT. disebutkan dalam QS. An-Nisa (4) Ayat 29, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat ini menegaskan prinsip keadilan dan kerelaan dalam transaksi ekonomi, yang menjadi dasar penting dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dalam akuntansi syariah. Dalam konteks penentuan harga pokok produksi dan harga jual, ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam menetapkan harga, sehingga tidak merugikan salah satu pihak.

2. Prinsip Transparansi (Al-Shafaiyyah)

Dalam akuntansi syariah, prinsip transparansi merupakan salah satu pilar utama yang menuntun praktik pencatatan dan pelaporan keuangan. Prinsip ini menekankan pentingnya kejujuran, keakuratan, dan keterbukaan informasi dalam setiap transaksi keuangan, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks penentuan harga pokok produksi dan harga jual, prinsip transparansi memastikan bahwa semua komponen biaya dan keuntungan disampaikan secara jelas kepada semua pihak yang berkepentingan. Sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 188, sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Terjemahnya:

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan cara yang sah dan adil, serta menghindari penipuan atau menyembunyikan informasi yang dapat merugikan pihak lain. Dalam konteks akuntansi syariah, hal ini berarti bahwa semua informasi terkait biaya produksi dan penetapan harga jual harus disampaikan secara transparan kepada semua pihak yang terlibat.

3. Prinsip Kebenaran (Al-Haqq)

Dalam akuntansi syariah, prinsip kebenaran merupakan salah satu pilar utama yang menekankan pentingnya kejujuran, keakuratan, dan transparansi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Prinsip ini memastikan bahwa informasi keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa manipulasi atau penyesatan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Seperti yang termuat dalam firman Allah SWT. disebutkan dalam QS. Al-Baqarah (2) Ayat 282, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap transaksi mengharuskan penyajian informasi keuangan yang akurat dan jelas. Dalam konteks akuntansi syariah, hal ini berarti semua informasi terkait biaya produksi dan penetapan harga jual harus dicatat dan dilaporkan dengan benar tanpa manipulasi atau penghilangan data.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salman Alfarisi dan Gideon Setyo Budiwitjaksono Boediono yang berjudul “Evaluasi Penerapan *Job Order Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada CV. Adi Guna Utama)”. Menunjukkan bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memperoleh hasil yang baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena metode *job order costing* memasukkan seluruh komponen biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imra Ukhriana Rasul, Muhammad Azis, Azwar Anwar yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Lentera Konveksi Makassar)”. Menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *job order costing* dalam menentukan harga jual sangat penting agar penjualan yang dilakukan sangat efektif serta memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Hestningsih yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Jual berdasarkan Metode *Variable Costing* dan *Job Order Costing* pada IKM Sabda Batik Ecoprint” karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menentukan harga jual dengan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *job order costing*. Sedangkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *job order costing*, maka menghasilkan nilai harga jual yang lebih tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* pada Meubel Afifah, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Meubel Afifah dengan metode *job order costing*. Berdasarkan perhitungan sederhana Meubel Afifah harga pokok produksi tercatat sebesar Rp. 69.435.000. Sementara itu, hasil perhitungan menggunakan metode *job order costing* mencapai Rp. 71.164.998. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksinya Meubel Afifah hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tanpa memasukkan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan, metode *job order costing* menyajikan struktur biaya produksi secara sistematis dengan memisahkan dan menyajikan masing-masing komponen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sebagai elemen dalam harga pokok produksi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Meubel Afifah menetapkan laba sebesar 30% dari total biaya produksi. Total harga jual untuk keseluruhan produk yang terjual sebelum menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp. 86.300.000, sedangkan setelah menggunakan metode *job order costing*, total harga jual yang dapat dihasilkan sebesar Rp. 92.514.497 untuk semua unit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perhitungan harga pokok produksi terhadap harga jual dengan metode *job order costing* pada Meubel

Afifah, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Dalam menetapkan harga pokok produksi dan menentukan harga jual, sebaiknya Meubel Afifah melakukan perhitungan biaya secara lebih rinci dan terstruktur. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan metode *job order costing* yang memungkinkan seluruh komponen biaya produksi diperhitungkan secara menyeluruh. Dengan demikian, perhitungan yang dihasilkan akan lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang saat ini digunakan.
2. Sebaiknya pihak Meubel Afifah melakukan perhitungan biaya produksi secara menyeluruh terhadap seluruh biaya yang digunakan yaitu dengan memasukkan biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan aset tetap, biaya listrik serta biaya pemeliharaan aset tetap agar dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Abdullah, Kamiruddin, Mishabul Jannah, Aiman Ummul, Hasda Suryadin, Zahara Fadilla, Taqwin, and Masita. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012.
- Abubakar, H. Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Agus Alwi, Susi Retna Cahyaningtyas, and Isnawati. "Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Umkm Media Tumbuh Jamur Pada Bale Jamur Tiram Narmada)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi 2*, no. 2 (2022).
- Alfarisi, Salman, and Gideon Setyo Budiwitjaksono Boediono. "Evaluasi Penerapan Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi." *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review 1*, no. 1 (2021).
- Bustami, Bastian, and Nurlela. *Akuntansi Biaya, Teori Dan Aplikasi, Edisi Empat*. Yogyakarta: Graha Ilmiah, 2019.
- Dewi, Santi Rahma. *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. UMSIDA PRESS, 2019.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiayati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gina, Indah Nurul, M.Nur Afif, and Indra Cahaya Kusuma. "Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Berkah Foldinggate." *Jurnal Cakrawala Ilmiah 3*, no. 11 (2024).
- Hadibroto. *Masalah Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit, 1987.
- Harahap Baru, Tukino. *Akuntansi Biaya*. Batam Publisher, 2020.
- Harahap, Rahmat Daim, and Marliyah. *Akuntansi Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2021.
- Hari, Kurnia Krisna, Maryoni Stevanny Kainama, Fatti Corrina, Puspita Maelani, Arlina Pratiwi Purba, Nia Kusumawaty, Walmi Sholihat, et al. *Akuntansi Biaya*. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Hartati, Neneng. *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Hasen, and Mowen. *Manajemen Biaya, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Hasnawati, Hasnawati, Ika Wahyuni, Ayu Lestari, R. Rosiyana Dewi, and Marieta Ariani. "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM Di Provinsi Lampung." *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat 6*, no. 01 (2023).
- Hestningsih, Wiwik. "Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Metode Variable

- Costing Dan Job Order Costing Pada IKM Sabda Batik Ecoprint.” *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 4, no. 1 (2022).
- Ika, Ardiani. *Akuntansi Manajemen*. Semarang: Semarang University Press, 2010.
- Kamaruddi, Ahmad. *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi 8*. Jakarta: Rajawali Pers Bisnis, 2013.
- Kartoredjo, H.S. *Kamus Baru Kontemporer*. Bandung: PT. RemaRemaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Khoirina, Anita Sari Al, Kuncoro Dion Bimantaka, and Luky Wahyu Saputra. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro Tahun 2023.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 4 (2024).
- Komara Permana, Bintang. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV. Salwa Meubel.” *Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 20.
- Mawardi, Rizal, Suharyanto, Ridarmelli, and Inung Wijayanti. *Akuntansi Biaya: Teori Dan Praktik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Melati, Laras Sukma Arum, Guntur Saputra, Faridatun Najiyah, and Fitria Asas. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harag Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Pengan.” *Owner* 6,
- Melina, Anton Adventus Kacaribu, Friyan Satria, Frinan Satria, and Andoko. *Akuntansi Biaya*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2022.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- . *Sistem Akuntansi Cetakan Keempat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Munfanda, Rina Sho’imatul. *Sistem Penawaran Dan Teori Harga*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Pratama, Fidy Arie. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: K-Media, 2016.
- Purwaji, Agus, Wibowo, and Sabaruddin Muslim. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2023.
- Purwanti, Ari. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2023.
- Rahim, Abd. Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rahmawati, Dina Milenia, and Nesti Hapsari. “Perhitungan Harga Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 6 (2024).
- Rasul, Imra Ukhriana, Muhammad Azis, and Azwar Anwar. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Lentera Konveksi Makassar).” *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 4 (2024).
- Richard Loloran Langkun, Agustinus Mantong, and Helba Rundupadang. “Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mebel Sinar Harapan Di Kecamatan

- Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.” *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif* 1, no. 4 (2023).
- Rizal, Dimas Mohamad. *Pengantar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sholihah, Qomariyatus. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Supriyono, RA. *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2001.
- Suryani, Febdwi. “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2023).
- Terang, Adrianus Ekadius, Ninik Anggraini, and Prima Noermaning. “Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk).” *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 4, no. 1 (2023): 25.
- Thian, Alexander. *Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- William K Carter and Usry Milton F. *Akuntansi Biaya*, 2020.
- Yunita, Anggraeni, Rulyanti Susi Wardhani, and Julia. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Zulfikar, Rizka, Permata Fifian Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, Tati Haryati, and Sri Jumini. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode Dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.



Lampiran 01 Surat Perizinan Usaha Meubel Afifah

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 1511210003514

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

- Nama Pelaku Usaha: MUHAMMAD AFIKHADITYA ARGAM
- Alamat Kantor: Jl. INDUS TRI KUCE, Kel. D-44 Harapan, Kec. Soreang, Kota Pare Pare, Provinsi Sulawesi Selatan
- No. Telepon: +62819647113696
- Email: aafiyah@afiyah.com
- Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI): L14111
- Skala Usaha: Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai Angka Pengenal Impor (API-PI) hak akses kepastian, serta pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dibuatkan di Jakarta, tanggal: 15 November 2021

**Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,**

Ditandatangani secara elektronik

Ditetak tanggal: 15 November 2021

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
LAMPIRAN
NOMOR INDUK BERUSAHA: 1511210003514

Lampiran berikut ini memuat daftar bidang usaha untuk:

No.	Kode KBLI	Judul KBLI	Lokasi Usaha	Klasifikasi Risiko	Perizinan Berusaha
1	31601	Industri Furniture Dan Kayu	Jl. Industri kecol, Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Pare Pare, Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos: 91111	Rendah	NIB

- Dengan ketentuan bahwa NIB tersebut hanya berlaku untuk Kode dan Judul KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.
- Pelaku Usaha wajib memenuhi persyaratan dan/atau kewajiban sesuai Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Kementerian/Lembaga (K/L).
- Pengawasan pemenuhan persyaratan dan/atau kewajiban Pelaku Usaha dilakukan oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah terkait.
- Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dan dokumen NIB tersebut.

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, terlampir dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.

2. Dalam hal terjadi kesalahan isi dokumen ini akan diuraikan ke bagian sebagaimana mestinya.

3. Dokumen ini akan dibagikan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BS-E-BSSN.

4. Guna Rujukan Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, terlampir dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.

2. Dalam hal terjadi kesalahan isi dokumen ini akan diuraikan ke bagian sebagaimana mestinya.

3. Dokumen ini akan dibagikan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BS-E-BSSN.

4. Guna Rujukan Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.

Lampiran 02 Surat Izin Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-476/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2025 06 Februari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR SYAFIRAH MUTHIA SAHARA
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE , 30 Mei 2003
NIM : 2120203862202030
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. KH. SANUSI MAGGU NO. 02/06 KEL.KAMPUNG PISANG, KEC.
SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE JOB ORDER COSTING PADA MEUBEL AFIFAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Februari 2025 sampai dengan tanggal 06 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 03 Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

		SRN IP0000106
PEMERINTAH KOTA PAREPARE		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
<i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN		
Nomor : 106/IP/DPM-PTSP/2/2025		
Dasar :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 	
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: NUR SYAFIRAH MUTHIA SAHARA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: AKUNTANSI SYARIAH	
ALAMAT	: JL. KH. SANUSI MANGGU NO. 02/06 KOTA PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: ANALISIS PERHITUNGAN HARGA PRODUKSI TERHADAP PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE JOB ORDER COSTING PADA MEUBEL AFIFAH	
LOKASI PENELITIAN	: PIMPINAN MEUBEL AFIFAH	
LAMA PENELITIAN	: 07 Februari 2025 s.d 07 April 2025	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 10 Februari 2025		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

Lampiran 04 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Kasmawati Bakri
Jabatan : Pemilik Meubel Afifah
Alamat : Jl. Industri Kecil, Bukit Indah, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nur Syafirah Muthia Sahara
NIM : 2120203862202030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Kampus : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian terhitung mulai tanggal 07 Februari 2025 sampai dengan 07 April 2025 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Dengan Metode *Job Order Costing* Pada Meubel Afifah”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 28 April 2025

Pemilik Meubel Afifah



Hj. Kasmawati Bakri

Lampiran 05 Laporan Keuangan Meubel Afifah

Laporan Keuangan Meubel Afifah
Periode Februari 2025

Pendapatan Penjualan				86.300.000
Biaya Bahan Baku				41.000.000
Biaya Bahan Penolong				
	Spons	70.000	6.300.000	
	Karet ban	50.000	250.000	
	Kardus	5.000	350.000	
	Kain kursi	85.000	6.050.000	
	Tali kur	5.000	750.000	
	Lem kayu	40.000	360.000	
	Staples	50.000	100.000	
	Paku finish	25.000	175.000	
	Thinner	20.000	180.000	
	Amplas	20.000	160.000	
	Cat kayu	60.000	1.860.000	
	Kancing	95.000	190.000	
	Paku kayu	20.000	40.000	
	Cat emas	30.000	180.000	
	Kaca	160.000	640.000	
Total Bahan Penolong				17.585.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung				10.850.000
Biaya Listrik dan Air				900.000
Biaya Penyusutan Aset				340.833
Biaya Pemeliharaan Aset				300.000
Total Biaya Produksi				70.975.833
Laba Bersih				15.324.167

DOKUMENTASI







PAREPARE

BIODATA PENULIS



NUR SYAFIRAH MUTHIA SAHARA, Lahir di Parepare pada tanggal 30 Mei 2003. Penulis merupakan anak pertama (1) dari empat (4) bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Mulyadi H.T dan Ibu Mustawar Rewo. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2008-2009 menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah 3 Kota Parepare, Tahun 2009-2015 Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Kota Parepare. Tahun 2015-2018 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota

Parepare, Tahun 2018-2021 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Parepare, dimana setelah kelulusan pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis melaksanakan Program Magang atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT. Telkom Witel Sulselbar Parepare selama 3 bulan 27 hari dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Amassangan, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan ini penulis Menyusun skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa (i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) untuk Program S1 di Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare, dengan judul skripsi “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual dengan Metode Job Order Costing pada Meubel Afifah*”.